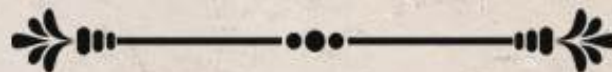


UNIVERSITAS
SUCI
REKREASI
KUNCI

Ilustrasiana 2

PEACE IN DIVERSITY

Supported by



Agah Nugraha Muharram | Ajay Ahdiyat | Alim Bakhtiar | Andi Yudha | Arif Rafhan | Chandra Rosellini | Cindy Saja | Damuh Bening | Deskamtoro | Djoko Susilo | Eko S.Darmansyah | Emmanuel Lemaire | Emul Mulyono | Fachriza Jayadimansyah | I Putu Pinky Sinanta | Ika W Burhan | Kahou Nakabayashi | Koskow | Li Zefeng | Liuke | Lucky Wijayanti | Mahendra Oka | Maria Agatha | Martin Veersteg | Michael Valentino & Maria Aurellia | Nai Rinaket | Toni Masdiono | Volkmar Hoppe | Oscar Artunes | Seto Parama Artho | Sri Hardana | Thomdean | Zulkarnain Lubis | Oguz Gurel | Gordon James



PAMERAN ILUSTRASIANA 2 PEACE IN DIVERSITY

Penyelia

Glory Oyong
Ilham Khoiri

Kurator Bentara Budaya

Efix Mulyadi
Frans Sartono
Sindhunata
Hermanu
Putu Fajar Arcana
Hilmi Faiq
Aloysius Budi Kurniawan

Kurator Pameran

Beng Rahadian
Hilmi Faiq

Tata Layout

Dita Ayu Alferina

Tim Bentara Budaya

Paulina Dinartisti
Ika W Burhan
A A Gde Rai Sahadewa
Muhammad Safroni
Ni Made Purnamasari
Yunanto Sutvastomo
Aryani Wahyu
I Putu Aryastawa
Jepri Ristiono
Ni Wayan Idayati
Annisa Maulida CNR
Rini Yulia Hastuti
Juwitta Katriana Lasut
Agus Purnomo
Aristianto



Beng Rahadian
Kurator Pameran



PEACE IN DIVERSITY

Rasanya kita semua sudah paham bahwa kita tidak akan menemukan kedamaian yang panjang dalam konteks keduniaan yang sifatnya sementara (fana) ini, maka perdamaian yang diperjuangkan sesungguhnya adalah situasi yang rentan dan tidak pernah berlangsung lama. Namun meskipun begitu kata damai itu perlu ditemukan, karena bisa jadi pencarian pada kedamaian itu merupakan pencarian setiap manusia di sepanjang usianya. Realitas tentang kedamaian di dunia ini jangan dibayangkan sebagai sebuah situasi keheningan yang final tanpa gangguan, tetapi damai yang kecil-kecil, berserak dan tersebar dalam seluruh aspek kehidupan kita. Seperti halnya ide tentang kedamaian yang ditawarkan dalam Pameran Ilustrasiana di Galeri Astra saat ini. Kita akan melihat kedamaian-kedamaian konseptual yang dapat dilihat, dinikmati, diapresiasi bahkan ditafsir dalam medium rupa yang beragam. Meski bertajuk Ilustrasiana yang memiliki kata dasar ilustrasi, pameran ini melebarkan pengertian ilustrasi dari yang sejauh kita pahami sebagai gambar penerang atau penjelas dari sebuah teks, menjadi ilustrasi yang berfungsi sebagai penerang atau penjelas pikiran. Para perupa dari berbagai macam gaya dan kekhususannya diajak untuk menyajikan karya hasil dari penemuan makna damai yang mereka dapat saat ini.

Persepsi pada damai akan kita jumpai pada karya dari berbagai sudut pandang personal dan budaya karena keragaman latar belakang perupa. Tawaran tema damai ini tentu bukanlah yang pertama bagi mereka, tetapi terus berulang seperti perjuangan menciptakan perdamaian itu sendiri yang dilakukan terus menerus, maka tema damai sudah pas-

ti takkan berhenti dalam satu karya atau satu waktu, ia akan terus diproduksi dan dimaknai ulang yang terkait dengan jaman. Rasanya -masih dan akan selalu tepat- jika tema ini diangkat kembali sebagai upaya mengingat dan mengapresiasi segala hal yang telah diupayakan menuju kedamaian dalam kosmos manapun baik yang bersifat mikro mau pun makro. Kata damai dalam pameran ini diikatkan pada konteks keragaman, yakni kesetujuan kita pada realitas bahwa berbeda-beda tidak berarti harus berselisih, saling menguasai, satu mendominasi yang lain dan berusaha meleburkannya menjadi tunggal, tetapi dapat menerima perbedaan-perbedaan dengan rileks dan menyadarinya sebagai fitrah.

Kata diversity (diversitas) secara harafiah ditarik masuk dalam pameran ini dengan apa adanya, betul-betul apa adanya. Maka terlihatlah diversitas itu dalam corak, aliran, teknik presentasi dan lain sebagainya yang mengumpulkan kembali kekhususan-kekhususan dalam seni visual seperti seni gambar (drawing), seni kartun, doodle, ilustrasi, corak pada kriya tekstil, seni kartun, seni instalasi dan lain-lain. Pameran ini menunjukkan khasanah seni visual yang memungkinkan penyebaran gagasan tentang kedamaian dalam keberagaman. Melanjutkan dari pameran Ilustrasiana sebelumnya, partisipasi perupa bertaraf internasional karena diikuti oleh perupa dari Malaysia, Jepang, Turki, Cina, Afrika Selatan, Belanda, Jerman, Perancis dan Kanada untuk menampilkan hasil tafsirannya atas perdamaian, sehingga di pameran ini kita dapat melihat diversitas tafsir serta harapan dari para perupa dalam pandangan universal. Narasi-narasi perdamaian yang disimbolkan dalam beberapa karya nampak masih dengan gamblang menggunakan simbol-simbol populer atau universal itu, seperti dua jari telunjuk dan tengah sebagai huruf "V" (victory: kemenangan), burung merpa-

ti dan atribut militer yakni seragam tentara dan tank. Simbol-simbol itu memang tidak dapat dihindari karena situasi itulah yang sejak dulu hingga kini dirasakan dan tersiar di dunia melalui media, sehingga (sayangnya) kita percaya bahwa perdamaian seolah hanya didapatkan melalui kemenangan dalam peperangan. Tentu tafsir ini terbuka bagi siapa saja termasuk kita (apresiator) yang dapat mewacanakannya kembali dalam tafsiran baru.

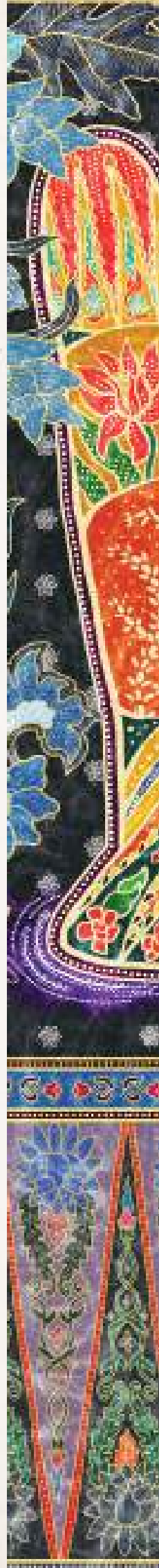
Selain simbol-simbol populer, penafsiran personal pun dilakukan oleh perupa yang menawarkan simbol baru seperti karya Volkmar Hoppe ilustrator dari Jerman yang menggambarkan damai dengan garis kelopak mata yang menutup, damai menurutnya ada di dalam diri. Damai dalam diri (inner peace) adalah saat ini ketika kita berjarak -dalam arti menerima- dengan apa yang ada di luar sana, menerima hal-hal yang tidak bisa kita kontrol seperti para stoik yang mengamalkan berdamai dengan diri sendiri, tidak mudah untuk mengatakan bahwa pencapaian tertinggi dari tafsir damai adalah berdamai dengan diri sendiri, tetapi inilah yang tersisa dari seluruh pencarian makna damai. Tentang "jarak" ini pun dapat kita lihat sebuah visualisasi yang menarik dari karya Maria Auriella (Jakarta) yang berkolaborasi dengan Michael Valentino (Ambon).

Hal yang menarik lainnya adalah karya seni instalasi yang mengajak apresian untuk berinteraksi dalam konsep ruang kontemplasi publik "Nogosui" karya Sri Hardana. Pada karya seni kartun karya Thomdean (yang merupakan hasil kolaborasi) juga mengajukan konsep damai antara manusia dengan dirinya sendiri di masa depan saat manusia telah mengelola teknologi keberlanjutan berbasis alam. Pada karya Deskamtoro yang menampilkan profil punakawan dalam kostum wayang orang. Dalam wayang Jawa punakawan adalah penjaga perdamaian yang mewujudkan se-

bagai rakyat/ batur yang mendampingi penguasa protagonis. Karya-karya ini menjadi menarik di tengah peralihan teknologi yang hampir mengambil alih fungsi kerja kreatif manusia oleh mesin, pameran ini masih menunjukkan peran mendasar dari intelegensia manusia dalam menggagas dan terampil dalam membuat karya ilustrasi personal yang terdapat pada masing-masing ilustrator, sehingga khas dan menjadi otentik. Pameran ini adalah langkah menuju perkembangan pemikiran dan bidang ilustrasi yang terus maju. Selamat berapresiasi dan mencerna makna. Mari kita berdamai.

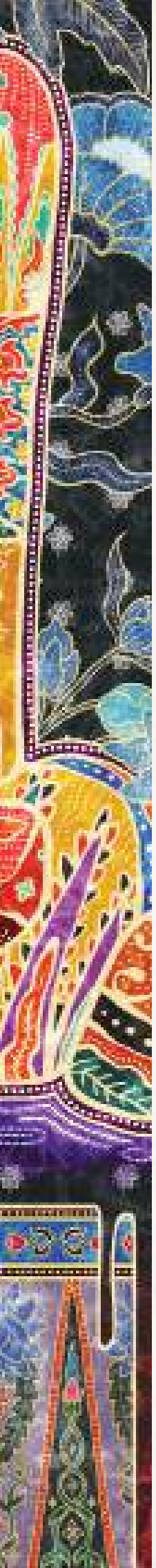
Beng Rahadian

Kurator Pameran





Hilmi Faiq
Kurator Pameran



Perbedaan yang Saling Mewarnai

Keragaman memunculkan keindahan. Ini bersumber pada kekayaan budaya, semangat toleransi, pengakuan dan penghargaan, serta keragaman sumber daya manusia.

Namun di balik itu, keberagaman agama, suku, ras, bahasa, dan tradisi di Indonesia dapat memiliki dampak yang beragam bagi masyarakat. Yang selalu membayangi dan beberapa kali terjadi antara lain konflik antar umat beragama yang seringkali dipicu oleh salah pengertian dan beda persepsi tentang ajaran agama masing-masing; diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, atau golongan; kesenjangan sosial dan ekonomi antarkelompok yang dapat meningkatkan ketidakharmonisan dan konflik; serta perbedaan budaya yang tidak dipahami dapat menyebabkan salah paham dan konflik.

Interaksi dalam keberagaman ibarat karet yang ditarik ke berbagai arah saling berlawanan. Selalu menimbulkan tarik ulur. Kadang kuat kadang kendor. Ketika tarikan menguat, butuh batas-batas toleransi agar tidak putus dan muncul konflik terbuka. Batas-batas itu mari kita sebut sebagai pondasi atau pagar penjaga. Tujuannya memperkuat kohesi sosial di tengah perbedaan tersebut.

Pagar itu bisa berupa sikap menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya membantu menciptakan suasana saling menghormati. Bisa pula solidaritas sosial atau ikatan yang menghubungkan individu dalam masyarakat. Itu perlu ditunjang hal lain, yakni pendidikan inklusif untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme. Juga

Demokrasi dan demokratisasi yang mem-

mungkinkan semua orang dapat berpartisipasi di ruang sosial secara setara.

Pameran ini, mempunyai semangat-semangat tersebut. Para seniman sadar betul tentang bayangan hitam keberagaman sehingga perlu mengingatkan kembali nilai penting keakuran, toleransi, harmoni, dan sejenis itu. Karya-karya yang dipamerkan sangat jelas ingin menguatkan bahwa tidak ada pilihan lain selain akur dan hidup dalam harmoni meskipun serba beda. Sebab, beda bukan berarti berlawanan. Sebaliknya, beda berarti saling melengkapi, saling mewarnai.

Arif Rafhan lewat "Peace" menampilkan gambar jari tengah dan telunjuk mengacung ke langit membentuk huruf V yang bermakna victory (ke-menangan), bisa juga diartikan kedamaian. Jemari itu itu penuh warna, tidak polos sebagaimana jemari pada muasalnya. Warna-warna yang ditata sedemikian rupa, justru menaikkan nilai artistik jemari itu. Keindahan khayali muncul menjadi nyata dalam selembar kain batik.

Warna satu terhadap warna lain identik dengan perbedaan bahkan pertentangan. Bahkan jika dicampur sembarangan, dia bisa menjadi kelabu atau hitam sama sekali. Keos. Lewat "Peace" kita diajak untuk menata warna sedemikian rupa agar ytidak tumpang tindih, tyidak keos. Sebaliknya, agar indah. Demikian juga perbedaan dalam kehidupan sosial ini. Semua dari kita perlu aktif menata diri agar tidak tumpang tindih.

Semangat yang sama muncul dalam karya Djoko Susilo bertajuk "Damai Kami Sepanjang Hari". Bagi sebagian orang, tajuk ini klise. Tapi harus diakui, unagkjian tersebut adalah cita-cita banyak orang. Siapa gerangan yang tak ingin damai dalam perbedaan? Jika ada, mungkin dia sedang ti-

dak baik-baik saja atau dia butuh bantuan.

Seperti Arif, Djoko mengajak kita memahami makna keindahan dalam harmoni warna dan ragam ekspresi diri yang berujung senyum. Semua wajah dalam gambar itu, tersenyum gembira. Itu adalah impian ideal kita.

Tentu saja semua itu tidak bisa datang begitu saja. Makanya I Putu Pinky Sinanta menyaratkan perlu sikap saling menghargai seperti tertuang dalam "Peace & Respect". Dalam karya bermedia car air itu tergambar jelas semua orang dari beragam latar belakang bergotong royong membangun kedamaian. Bahkan beragam hewan pun turut menularkan semangat yang sama. Menghormati sesama juga menghormati penghuni alam semesta.

Ketika terjadi hal-hal di luar harmoni, kita bisa meniru pesan Emul Moeldjono dalam "Sinergi". Sinergi bukan hanya sesama manusia. Namun seperti karya Pinky, terhadap lingkungan pun manusia harus beradab. Sebab, kebahagiaan sejati tidak bisa terjadi jika masih ada sisi dalam hidup ini yang disakiti.

Suara-suara Kedamaian

Sementara itu, kerinduan terhadap kedamaian merupakan naluri yang melekat pada manusia. Dorongan kedamaian itu seperti suara lirih yang terus memanggil-manggil jiwa manusia untuk melakukan hal-hal baik. Meskipun pada saat bersamaan, muncul dorongan lain untuk melakukan hal sebaliknya.

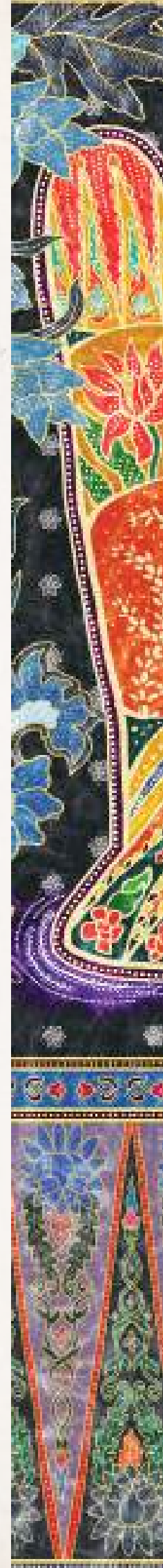
Upaya-upaya untuk mencapai kebahagiaan kadang dianggap telah mencapai titik tujuan melalui kekayaan material, kejayaan, atau kesenangan. Jebakan-jebakan inilah yang justru menarik kita ke dalam kutub yang jauh dari kedamaian. Sebab, hal-hal yang material men-

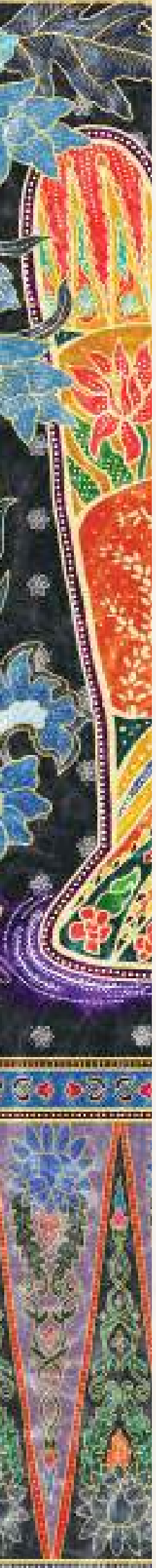
dorong kepada keserakahan dan sekaligus menafikan kepentingan orang lain.

Kebahagiaan yang sebenarnya berasal dari memenuhi kebutuhan hati dan pikiran, yang melibatkan kesadaran spiritual dan emosional. Nah, kartun-kartun ilustrasi yang hadir dalam pameran ini seperti menjadi gema dari suara lirih yang memanggil-manggil kembali agar kita tak lelah menciptakan kedamaian.

Sebagian serupa memotret keberagaman kepentingan dan kesemrawutan hidup sembari berharap tetap ada cinta. Dengan cinta, kita mudah memahami dan menghargai orang lain betapa pun di antara kita begitu banyak perbedaan. Agah Nugraha Muharram menggambarkan dengan baik semangat itu melalui "Dian Rana 2". Begitu juga dengan Ajay Ahdiyat lewat "Send Them Love". Ajay memetaforakan burung terbang membawa setangkai mawar sebagai harapan terciptanya kedamaian di tengah muram dunia.

Dunia yang muram tercipta karena ulah manusia. Egosentrisme, semangat kebendaan, dan kemelekatanan menjadi pemicu pengabaian terhadap sesama. Bagi yang memiliki akses kepada kekuasaan, entah modal atau politik, mereka mudah memenuhi ego dan semangat kedendaan itu. Mereka jumlahnya tak banyak. Bagi yang tak punya akses, menjadi orang-orang kalah karena sistem yang tak adil. Jumlah mereka besar sekali. Mungkin kita juga ada di dalamnya. Lantas ke mana mereka mencari damai? Salah satunya dengan sejenak meninggalkan segala kesemrawutan lewat secangkir kopi seperti ajakan Emmanuel Lemaire lewat "A Cup of Coffee". Ini semacam eskapisme





singkat untuk menyigi kedamaian yang tersisa dari dunia yang kian tunggang-langgang seperti tak ada lagi waktu untuk rehat dari kesemrawutan.

Cara lainnya, lari ke masa lalu. Li Zefeng memberi provokasi ini lewat “Childhood”. Sebab, jika memungkinkan, banyak dari kita ingin kembali ke masa kecil ketika beban hidup demikian ringan; ketika hidup demikian sederhana; ketika hidup menjanjikan kebahagiaan. Tapi kita ini makhluk paradoksal. Tatkala kecil ingin segera dewasa karena meanggap dunia orang dewasa penuh otoritas dan karenanya tidak ada yang melarang. Tatkala dewasa, justru kita sengsara karena hidup lebih kompleks dari dugaan kita sebelumnya. Pada titik ini, membayangkan kehidupan masa kecil bisa menjadi obat sesaat. Bahkan kadang memberi inspirasi untuk hidup lebih damai.

Jika gagal kembali ke masa kecil, bisa juga kita membaringkan diri di bawah kenangan indah bersama ibunda. Ini diisyaratkan dengan indah oleh Chandra Rossellini lewat “Memory about Mother” #1. Karya ini menyiratkan bahwa ibu selalu bisa jadi obat. Ibu adalah metafora bagi sosok yang tak pernah kering cintanya. Dia selalu membawa damai. Itu pula yang kita inginkan dengan Ibu Pertiwi yang sekarang sedang bersusah hati seperti kata Ismail Marzuki puluhan tahun lalu.

Agar Ibu Pertiwi tersenyum lagi, banyak sekali formulasi yang ditawarkan tapi sulit—jika tak ingin bilang tak sudi—dilakukan. Jika saja keserakahan ditinggalkan, misalnya, Ibu Pertiwi mudah tersenyum lagi. Tak perlu ada korupsi atau kecurangan saat berebut kekuasaan. Toh, harga yang ada sudah leb-

ih dari kebutuhan. Formulasi lainnya, akur dengan beragam perbedaan seperti diingatkan lagi oleh Emul Moeljono, Djoko Susilo, dan Arif Rafhan.

Karya-karya dalam pameran ini menggemakan kembali suara lirih panggilan kepada kedamaian. Ada energi yang menggerakkan untuk berbenah dan menata bata-bata kedamaian agar bisa hidup lebih tenang.

Hilmi Faiq
Kurator Pameran



Ilham Khoiri

*General Manager Bentara Budaya &
Communication Management, Corporate
Communication Kompas Gramedia*





Seni yang Menyuarakan Perdamaian

Perdamaian, perdamaian/ Banyak yang cinta damai/ Tapi perang semakin ramai.

Wahai kau anak manusia/ Ingin aman dan Sentosa/ Tapi kau buat senjata/ Biaya berjuta-juta.

Banyak gedung kau dirikan/ Kemudian kau hancurkan/ Bingung bingung ku memikinya.

Petikan lagu “Perdamaian” dari Nasyida Ria, grup kasidah asal Semarang, Jawa Tengah, yang dirilis tahun 1982 itu cukup jitu mengungkapkan paradoks dalam diri manusia terkait perdamaian. Pada satu sisi, manusia selalu memimpikan perdamaian. Tapi, pada sisi lain, manusia kerap terlibat kekerasan, konflik, bahkan peperangan.

Semua ajaran agama, ideologi, dan filosofi bangsa-bangsa di dunia menekankan, betapa penting untuk mengupayakan perdamaian. Manusia akan dapat menikmati hidup dengan baik, jika diliputi perdamaian. Perdamaian memungkinkan manusia untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk memajukan peradaban.

Demikian kuat keinginan manusia untuk mewujudkan perdamaian sehingga masing-masing kebudayaan punya konsep itu. Dalam bahasa Inggris, misalnya, perdamaian disebut sebagai “peace.” Bahasa Arab punya istilah “salam.” Masyarakat Indonesia menamakannya “perdamaian.”

Dalam filsafat, kita mengenal banyak filsuf yang menekankan perdamaian. Ambil contoh, di Yunani kuno, ada Socrates (470–399 Sebelum Masehi) yang mendorong dialog

sebagai jalan menemukan kehidupan baik. Dari China, penggagas Taoisme, Lao Tzu (570–470 Sebelum Masehi), mengajarkan harmoni dan hidup selaras dengan alam. Dari masa modern, ada filsuf Jerman, Immanuel Kant (1724–1804), yang berusaha meyakinkan kita bahwa perdamaian bukan mimpi utopis, melainkan arah yang mesti dituju oleh bangsa di dunia. Pandangan ini dilanjutkan filsuf senegara, Eric Weil (1904–1977), yang mendorong perdamaian untuk melawan kekerasan.

Merangkum gagasan dari berbagai sumber, perdamaian kurang lebih merujuk pada kondisi di mana manusia leluasa hidup berdampingan secara aman, saling menghargai satu sama lain, tanpa kekerasan. Perbedaan agama, suku, ras, dan golongan tak dilihat sebagai ancaman, melainkan kekayaan yang berperan membangun kehidupan harmonis. Begitu pula keragaman pandangan dan perbedaan orientasi sosial-politik tak menyurutkan tekad untuk menciptakan kerukunan.

Bagi bangsa Indonesia, perdamaian disebut sebagai salah satu tujuan pendirian negara. Termaktub dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945, negara ini bertekad untuk melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam praktik, Indonesia menjalankan politik bebas aktif yang mendorong resolusi konflik. Sejak tahun 1957 sampai sekarang, kita telah mengirimkan banyak petugas keamanan untuk misi perdamaian di dunia.

Meski telah disepakati dan dimimpikan banyak orang dari berbagai belahan dunia, faktanya tak mudah untuk mewujudkan perdamaian di kehidupan nyata. Dunia pernah terpuruk dengan korban banyak berjatuhan akibat Perang Dunia I (1914–1918) dan Perang Dunia II (1939–1945). Saat ini tidak ada perang global fisik, tetapi masih berke-

camuk konflik di sebagian wilayah di dunia, seperti di Ukraina vs Rusia (sejak 2022) atau Palestina vs Israel (yang meletup lagi sejak akhir 2023).

Untuk memenangkan peperangan, manusia mengerahkan segala daya upaya, akal budi, materi, dan teknologi. Manusia berlomba untuk menciptakan berbagai senjata pemusnah, mulai dari senjata manual, mesin otomatis, nuklir, hingga bom atom berdaya ledak dahsyat. Saat ini, kita masih dibayangi ancaman pengembangan bom nuklir yang destruktif.

Jika memimpikan perdamaian, lantas kenapa manusia masih berperang? Ini pertanyaan klasik. Jawabannya kembali kepada kesadaran akan kompleksitas diri manusia. Bagaimanapun, selain mimpi hidup damai, manusia juga memiliki hasrat untuk berkuasa, menang, menjadi hegemonik. Ego itulah yang kemudian memicu pertikaian, konflik, kekerasan, bahkan perang.

Bagaimanapun kondisi dunia, perdamaian tetap perlu diwujudkan. Setiap individu atau kelompok manusia sepatutnya terus mengupayakan perdamaian dengan berbagai cara sesuai porsi dan kemampuan masing-masing. Kenyataan konflik dan perang jangan menyurutkan gerakan untuk memperjuangkan perdamaian.

Dilandasi semangat ini, Kompas Gramedia (melalui Bentara Budaya) bekerja sama dengan Astra (melalui Galeri Astra di Menara Astra) untuk menggelar Pameran “Ilustrasiana 2: “Peace in Diversity” di Galeri Astra di Menara Astra Lantai 5, Jakarta, 30 September–6 Oktober 2024. Ada puluhan seniman dari berbagai kota/daerah di Indonesia serta belasan seniman dari mancanegara yang menampilkan karyanya. Dengan latar belakang dan gaya visual berbeda-beda, karya para seniman ini menyuarakan narasi tentang pentingnya membangun perdamaian.

Pameran ini merupakan pengembangan lanjutan dari Pameran “Ilustrasiana 2” yang telah dihelat sebelumnya di Bentara Budaya Jakarta, 25 Juni–4 Juli 2024, serta di Bentara Budaya Yogyakarta, 11–17 Juli 2024. Di sini, para seniman tak hanya berkelindan dengan karya ilustrasi secara konvensional, melainkan juga menawarkan bentuk-bentuk ilustrasi segar yang bernuansa kekinian.

Terima kasih kepada pimpinan dan seluruh tim Astra, Menara Astra, dan Galeri Astra yang kembali berkolaborasi dan memberikan support kepada Kompas Gramedia (Bentara Budaya) untuk membuat pameran. Kerja sama yang baik ini diharapkan dapat berlanjut pada masa mendatang.

Apresiasi kepada seluruh seniman dari Indonesia dan mancanegara yang telah berpartisipasi dalam perhelatan ini. Penghargaan untuk kurator pameran, Beng Rahadian dan M Hilmi Faiq, serta tim kerja Bentara Budaya. Kepada semua pihak yang memberikan dukungan sehingga program ini terselenggara dengan baik, kami sampaikan terima kasih.

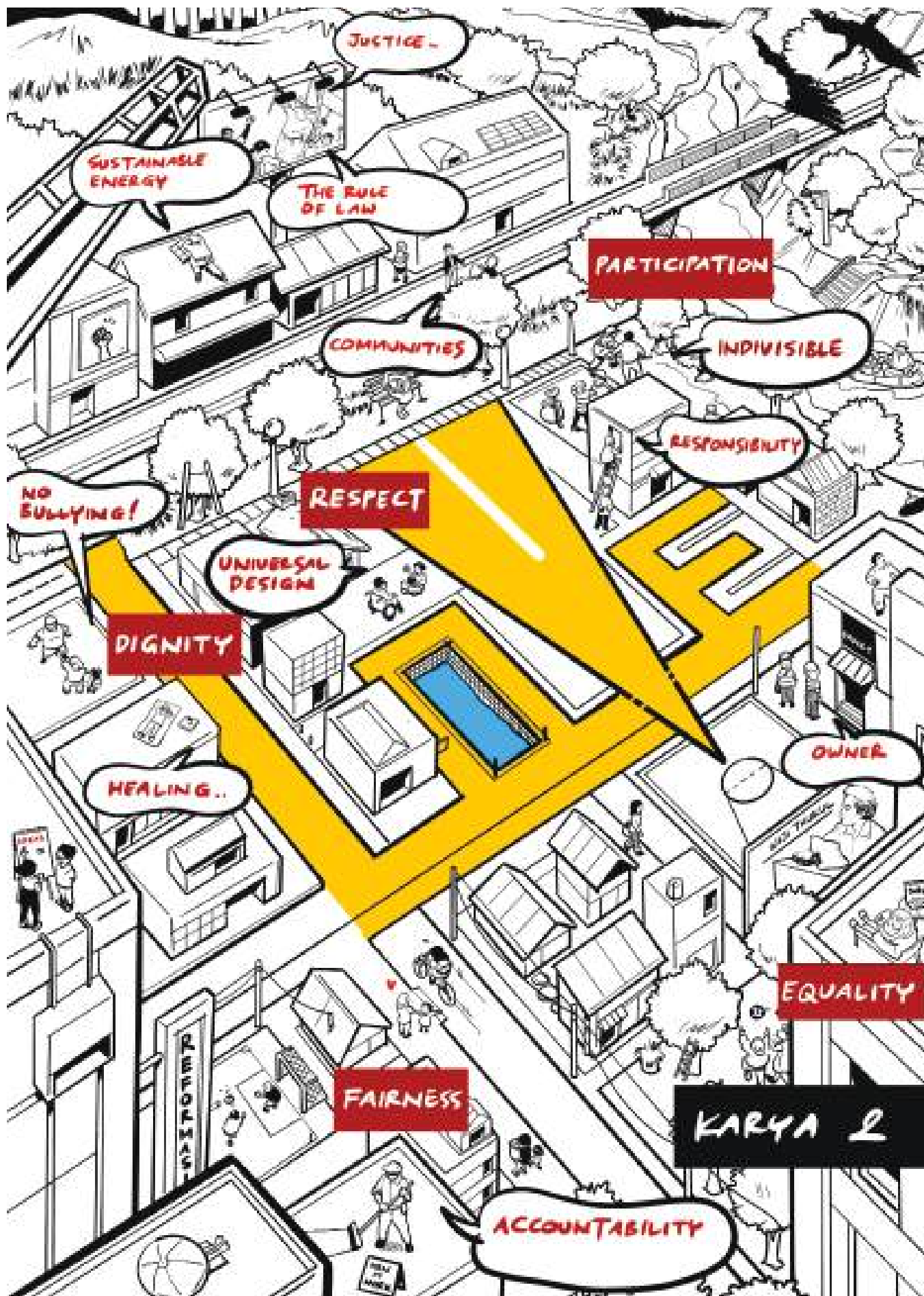
Jakarta, 26 September 2024

Ilham Khoiri

*General Manager Bentara Budaya & Communication Management,
Corporate Communication Kompas Gramedia*







Agah Nugraha Muharam
DIAN RANA 2, 2023
60 x 90 cm
Digital

'Keajaiban" komik adalah bisa bercerita. Banyak peristiwa dalam 1 panel. Dan lebih ajaib lagi kalau semna prinsip dasar H.A.M terjadi bersamaan seterusnya.

Apakah hal ini mungkin?
Kalau mungkin, dunia damai sejak dahulu kala.



Ajay Ahdiyati
SEND THEM LOVE, 2022

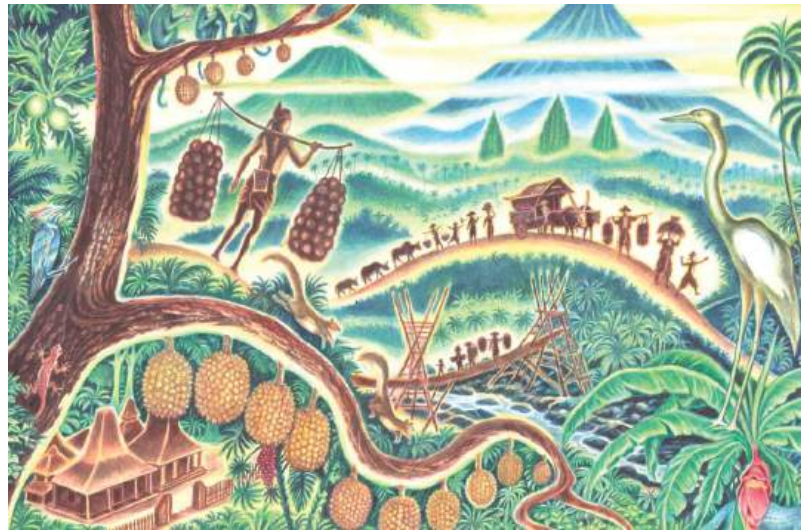
60 x 84 cm

Digital Illustration printed on Paper

Pesan perdamaian di tengah situasi dunia yang penuh dengan konflik dan penindasan.

“Send Them Love” adalah panggilan untuk menempatkan perdamaian sebagai prioritas utama, bahkan di tengah-tengah keadaan yang tak jelas dan cenderung kelabu. Panggilan sederhana ini mengajak setiap individu untuk mengganti kebencian dengan kasih sayang, menggantikan ketidakpedulian dengan empati, dan mengatasi perbedaan dengan toleransi.

Sang burung dengan setangkai mawar adalah bentuk harapan dan secercah kemungkinan akan terciptanya perdamaian melalui kiriman pesan tentang cinta, kasih sayang, dan kebaikan yang sepatutnya kita sampaikan kepada dunia. Melalui itu, kita mungkin saja dapat membawa perubahan positif yang dapat merangkul persatuan dan harmonisasi di antara sesama, walaupun sejatinya kita berbeda.



Ajay Ahdiyati
DONGENG DARI MASA LALU DAN MASA DATANG, 2024

100 x 100 cm

Cat air di atas kertas

Karya ini berupa karya instalasi dari buku dan 6 karya ilustrasi dalam berbagai ukuran. Karya ini merupakan karya ilustrasi dari sebuah dongeng yang berjudul Sriti Wani yang berhasil menjadi juara pertama lomba penulisan naskah novel pada platform digital Kwikku pada tahun 2020.

Cerita dongeng ini mengambil garis tema sosok Calon Arang sebagai representasi Batari Durga sebagai Dewi Sri, sang dewi bumi dan kesuburan. Pada masa lalu sosok Dewi Durga sangat dihormati dan keberadaannya terpanjang terhormat di dalam bilik-bilik candi semisal candi Prambanan. Sosok Durga sebagai penjaga bumi inilah yang kemudian hilang dalam budaya masyarakat agraris di masa sekarang. Dalam tatanan dunia yang goncang,

tercemar dan terkotori hawa jahat sosok Durga sebagai penjaga bumi juga teracuni dan menjadi sosok jahat, dan hanya dengan jalan pelukatanlah tatanan dunia akan kembali pada keseimbangan. Tokoh gadis kecil yang bernama Sriti Wani inilah yang dapat melukat sosok Durga yang marah untuk kembali dalam bentuknya yang seimbang (Uma). Begitulah berkaca pada dunia yang semakin tak memperhatikan keseimbangan hidup, dan kesehatan alam maka perlu kiranya dunia kembali kita lukat pada tatanan yang benar. Begitulah gerakan kembali pada keseimbangan dan pelestarian alam adalah sebuah gerakan yang harus diperjuangkan. Dan sebuah dongeng bisa menggemakan suara masa lalu dan menggerakkan perbaikan di masa datang.

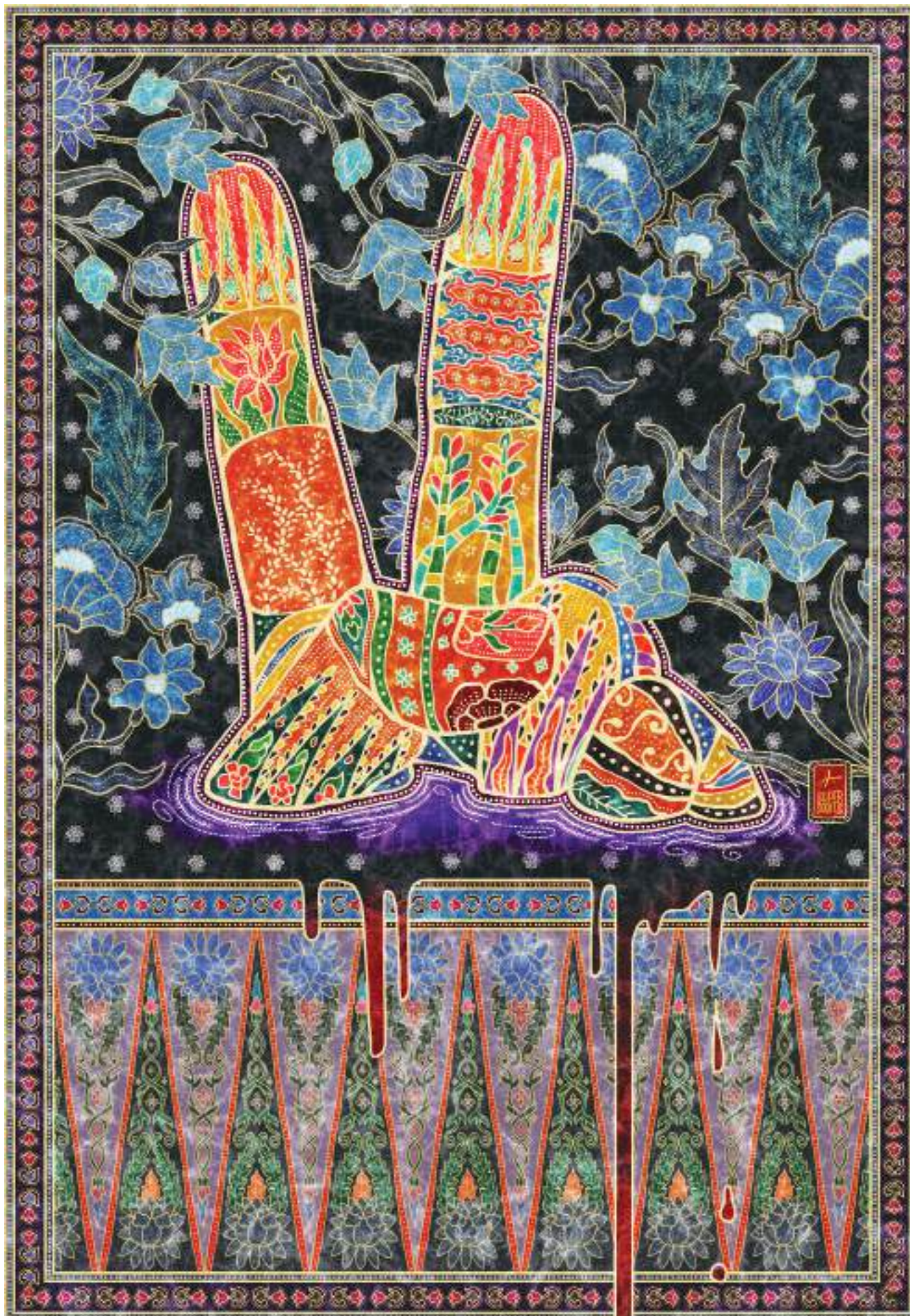


Andi Yudha
“HAPPY SMILE ASIAN KIDS”, 2023
60 X 80 cm
One line drawing technique



Andi Yudha
“HAPPY SMILE AFRICAN KIDS”, 2023
60 X 80 cm
One line drawing technique

Dua karya dalam satu kesatuan ini, sebuah upaya mengekspresikan, bahwa senyuman atau senyum itu menyatukan perbedaan, cara sederhana menuju kedamaian. Manusia, dipenuhi persepsi-persepsi yang mendorong perbedaan-perbedaan. Senyum merupakan ungkap-rasa yang secara universal merupakan ekspresi damai dan bahagia.



Arif Rafhan
PEACE

Lambang kedamaian dan
multikulturalisme dalam batik



Chandra Rossellini
"MEMORY ABOUT MOTHER" #1, 2024
25 X 70 cm
Pencil, charcoal and watercolor
on paper

Ingatan tentang ibu yang
membawa kedamaian.



Cindy Saja

“WHAT IS INSIDE THE MOON”

40 x 40 cm (Exclude frame)

Digital illustration (print) on fancy paper

Damai dan tenang dalam keheningan malam, dibawah langit berbintang menatap bulan penuh. Bertanya pada diri dan berimajinasi sosok putri cantik yang tinggal di bulan dalam dongeng masa kecil.



Damuh Bening
NU-RAYA, 2024

60 cm x 90 cm

Ampas kopi diatas kanvas

Kebhinekaan adalah persatuan dari beragam perbedaan. Keindahan senantiasa tercipta dari persatuan beragam perbedaan baik dari elemen alam, manusia dan hewan. Dari persatuan perbedaan itulah pada akhirnya menciptakan keindahan.

Saya melihat semangat anak muda yang liar ditengah kota sulit dikendalikan penuh rasa ingin tahu dan juga kritis mereka seperti pencuri di malam hari bergerak bebas penuh aksi, menyelinap masuk kedalam markas para jagoan untuk mengungkap maksud sebenarnya, atau mereka sendiri hanya ingin memuaskan hasrat pribadi dengan embel- embel semangat muda- mudi.



Deskantoro Dwi Utomo
MENUANG, 2023
98 x 76 cm
Mix media

Karya ini terinspirasi dari masyarakat Aceh dalam membuat teh tarik, sebuah tradisi yang terus dipertahankan sampai saat ini ditengah gerusan budaya serta kemajuan jaman. Tak dapat di pungkiri, budaya adalah sebuah identitas manusia dan menjaga budaya itu.



**Deskamtoro Dwi Utomo
PUNAKAWAN, 2022**

98 x 76 cm (4 frame)
Mix media



Cerita punakawan dalam pewayangan menjadi cerita yang sangat dinantikan dalam sebuah pertunjukan wayang. Punakawan sudah menjadi sebuah cerita penting dalam sebuah alur wayang, walaupun bukan pemeran jagoan, tetapi Punakawan memberikan kontribusi utama bagi para tokoh pewayangan. Dari punakawan kita bisa belajar, bagaimana kita menjalani hidup, bagaimana kita sebagai manusia bisa saling asah, asih dan asuh. Bukan jabatan ataupun status sosial yang menjadikan kita sebagai manusia yang utuh, tetapi bagaimana kita bisa berkintribusi kepada sesama yang utama dan punakawan mengajarkan itu, dewa yg rela melayani manusia agar memberi manfaat kepada sesama.



Djoko Susilo
DAMAI KAMI SEPANJANG HARI, 2024



Emmanuel Lemaire

A CUP OF COFFEE

Printed on Canvas

Finding peace on a cup of coffee



EKO S. DARMANSYAH
PUSPARAGAM ARSITEKTUR NUSANTARA,
2021/2023/2024

21 x 30 cm (3 frame) / 20x 27 cm (1 frame)
Watercolor on paper/sketchbook

Jauh sebelum nama Indonesia “lahir” terdapat sebuah tradisi luhur masyarakat di Nusantara dalam keberagamannya, yaitu gotong royong. Salah satu hal yang nyata terhadap aktivitas bergotong royong pada sebuah komunitas masyarakat adat adalah pembangunan rumah tinggal. Indonesia memiliki warisan budaya agung yang beraneka ragam. Kesenian adalah suatu hal yang umum, yang telah kita ketahui bersama. Seni tari, seni musik, wastra Nusantara hingga mustika rasa kuliner khas Indonesia. Namun salah satu wujud keberagaman budaya tersebut juga terdapat pada desain arsitektur rumah tradisional di Indonesia.

Beberapa rumah adat telah mulai ditinggalkan karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun saya berharap, tradisi ketukangan dan sifat gotong royong da-

lam sebuah komunitas masyarakat tetap lestari dan terjaga. Mengenalkan desain arsitektur rumah adat merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan kembali budaya daerah yang mulai ditinggalkan, sekaligus juga nilai-nilai dan kearifan lokal di masyarakat.

Di dalam suatu rumah tinggal yang terdapat kepala keluarga dan anggota keluarga di dalamnya, secara tidak langsung telah terjadi prinsip-prinsip dasar demokrasi dan permusyawaratan dalam sebuah diskusi dan pengambilan keputusan di antara aktivitas keseharian. Hal tersebut sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan pada suatu lingkup kehidupan keluarga hingga yang lebih luas, yaitu keberagaman dalam suatu komunitas masyarakat yang majemuk, hingga bernegara.

Saya berharap, generasi yang akan datang dapat terus menjaga tradisi luhur adat istiadat Nusantara. Melalui kesadaran untuk menjaga nilai tradisi tak benda seperti halnya aktivitas bergotong royong, secara tidak langsung kita mampu menjaga tradisi benda sebagai bagian dari warisan budaya Nusantara yang agung.



Emul Moeljono
NGONTEN, 2024
297 x 420 mm (A3)
Digital ink diatas kertas

Deforestasi berdampak pada kerusakan lingkungan dan kepunahan flora dan fauna yang bisa jadi mengancam kehidupan di masa depan,seandainya saja manusia dengan fauna ner sinergi ,bekerja sama utk mewujudkan alam lingkungan indonesia yang aman dan nyaman bagi keaneragaman satwa dan flora dan keanekaragaman manusia, dan demi pembangunan sehat yang ramah lingkungan.



Emul Moeljono
SINERGI, 2024

297 x 420 mm (A3)
Digital ink di atas kertas

Perkembangan media sosial kini semakin . Siapa saja kini dapat dengan mudahnya menjadi artis dadakan hanya dari sebuah unggahan konten video yang viral. Perkembangan teknologi informasi sampai detik ini bahkan terus berevolusi, Teknologi memang mampu memperbesar kemampuan indrawi kita untuk bersuara, mendengar, dan melihat, tapi ia tak akan pernah bisa memperbesar kemampuan nalar dan emosi manusia.



Fachriza Jayadimansyah
IMPIAN TERSIRAT DALAM DO'A, 2023
100 X 90 cm
Mix media

Berdasarkan pengalaman impian meraih harapan yang selalu menjadi tantangan dalam menjalankan kehidupan, hal tersebut terkadang menjadikan beban tersendiri. Hal ini menjadi sebuah pelajaran yang berarti dalam mendewasakan jati diri agar lebih kuat dan bersyukur atas nikmat NYA yang tak terbatas. Drawing ini menjadikan torehan implementasi dari permasalahan yang dialami dan harus disikapi.



I Putu Pinky Sinanta
PEACE & RESPECT, 2024
Media. Ink, Watercolour on A3 Paper

Damai di Indonesia, damai dunia



Ika W. Burhan
PEACE of MIND, 2024
300 cm x 150 cm (Dua muka karya)
Mix media

Aku menyukai bulan. Menatap bulan adalah menatap kedamaian dari dalam diri. Aku bercermin melalui bulan itu sendiri. Dalam suasana apapun, bagiku bulan adalah menenangkan.jadi, Aku mencintai bulan.



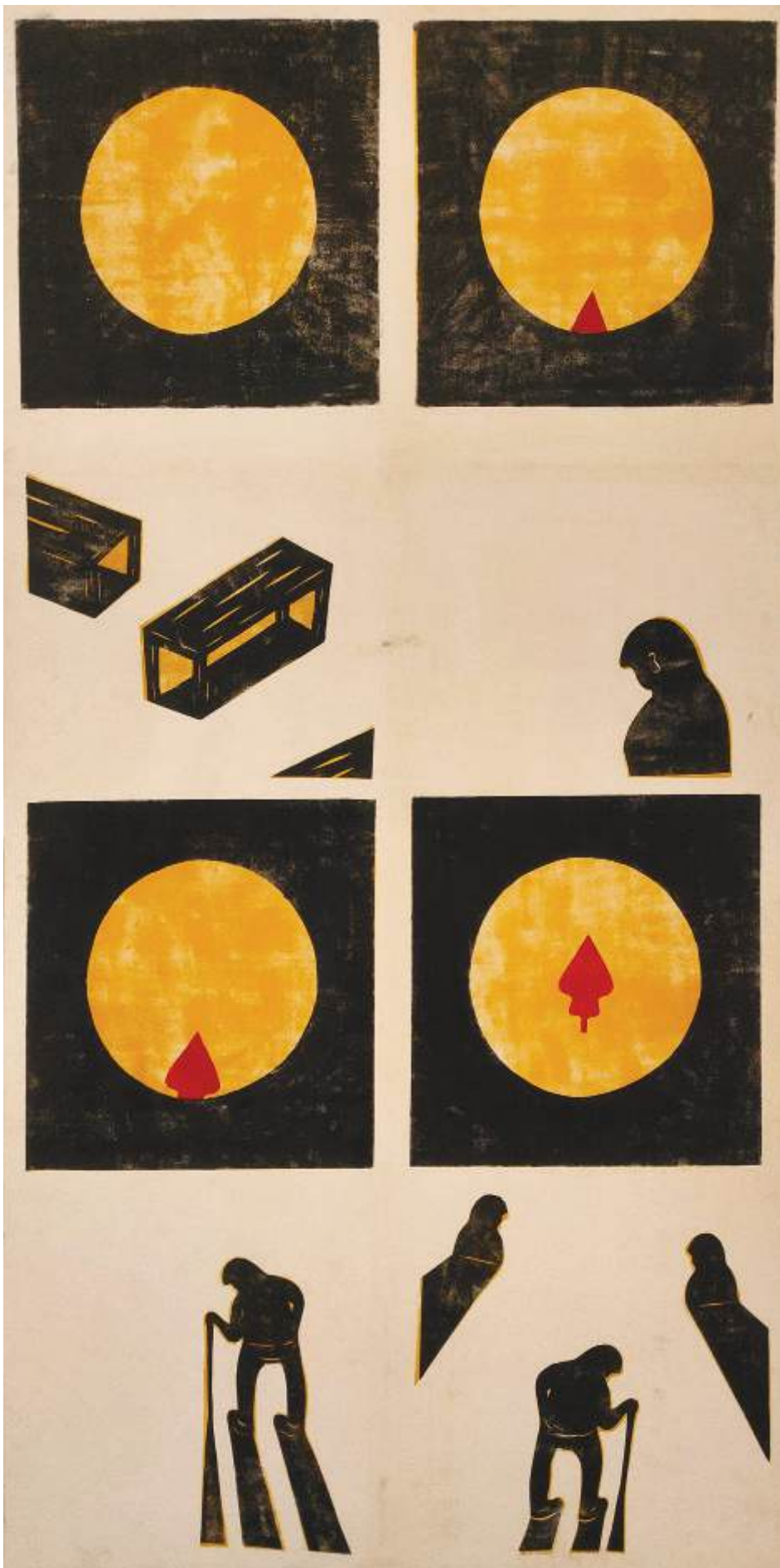
Ika W. Burhan
HEALING, 2024
50 cm x 60 cm
Mix media di atas kanvas

Healing pada hakekatnya mencari rasa damai. Healing tidak cuma piknik. Buat sementara orang nonton pameran, nonton pentas, juga adalah sebuah healing.



Kahou Nakabayashi, Japan
PEACE IN DIVERSITY, 2024
Printed on Canvas

“Various colors express Diversity.
Wings means flying freely by oneself.
A girl or girls pray for themselves and other existences to live their own life.
They hold hands with their inner self, and also with other creatures.”



Koskow



Li Zefeng, China
CHILDHOOD



LiuKe, China
THE CONFLICT ABOUT THE NEW BORDER



Lucky Wijayanti
PEKERJA PEREMPUAN, 2015

50 cm x 80 x 150 cm

Mix media katun, digital textil printing, tekstil monumental, painting, celup warna, merah, biru, kuning, jingga, coklat, abu-abu, hitam.

Potret perempuan dengan pekerjaannya: di desa Taman Ayu Gunung Malang sebagai penenun dan membuat kain untuk sarana ritual; perempuan di desa Banyumulek sebagai pembuat gerabah untuk bertahan hidup; dan perempuan di desa Nyurbaye sebagai penganyam ketak yang memperlihatkan proses kreatif dan membuat produk seni yang dipakai pada acara festival budaya, memperlihatkan keterampilan dan ketelitian perempuan dalam bekerja dan berkarya.



Mahendra Oka



Martin Veersteg, Belanda
DONNA FIORATA

This masterpiece took 12 months to create. It is the most intensive work ever made by the artist.

It was exhibited to the public for the first time in 2021.



Michael Valentino & Maria Aurellia Dyan Putri Utami
BUBBLED FREEDOM, 2024

10 x 10 cm

Digital Illustration

Jika tiap orang memiliki kebebasan yang benar-benar bebas di dunia, akankah semakin banyak hal bergesekan? Kebebasan memang menyenangkan dan menguntungkan bagi tiap individu, tapi gesekan yang ada bisa menciptakan hal baru. Sayangnya hal itu bisa jadi positif dan negatif. Lalu bagaimana jika tiap orang memiliki gelembung transparan

untuk hal-hal yang mereka sukai? Bebas berekspresi tanpa takut bergesekan dengan orang lain. Selagi tidak merugikan orang lain kau akan aman. Pembatas ini hanyalah gelembung dan sangat transparan bisa saja diledakan oleh mereka yang merasa dirugikan. Berhati-hatilah.

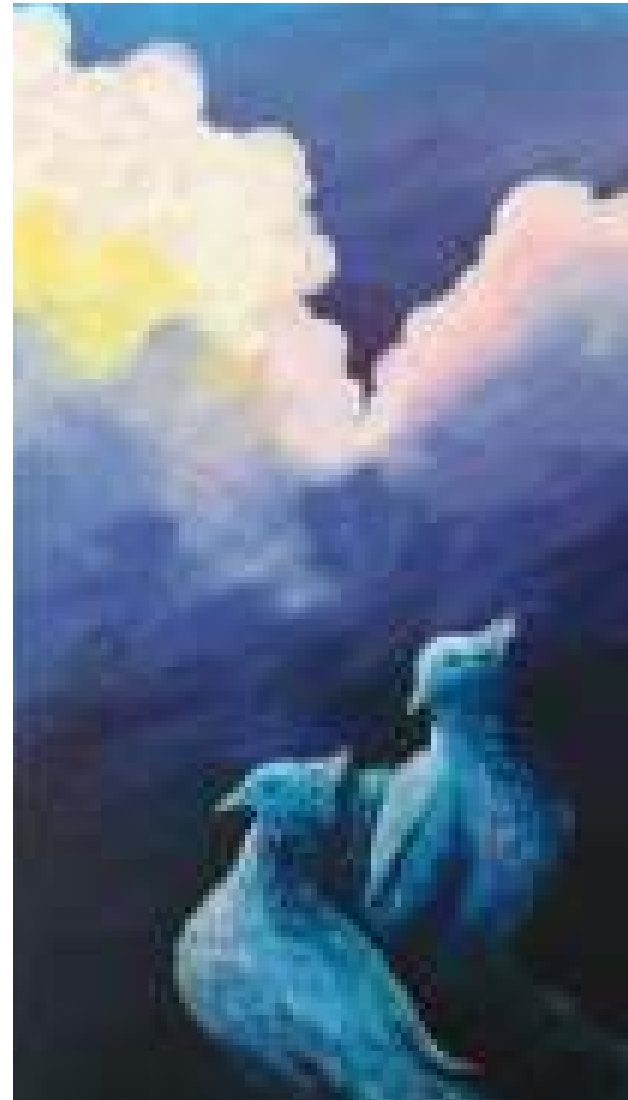


Maria Agatha
PIGEONS BEYOND THE CLOUDS, 2024

70 cm x 30 cm
Acrylic on Canvas

Awan dan langit yang mendung, akan rindu dengan cahaya matahari

Harapan untuk selalu mendahulukan perdamaian dalam setiap langkah. Mencapai perdamaian tidak bisa dijalankan sendiri, karena kita makhluk sosial dengan berbagai isi hati, pikiran, ucapan dan tindakan.

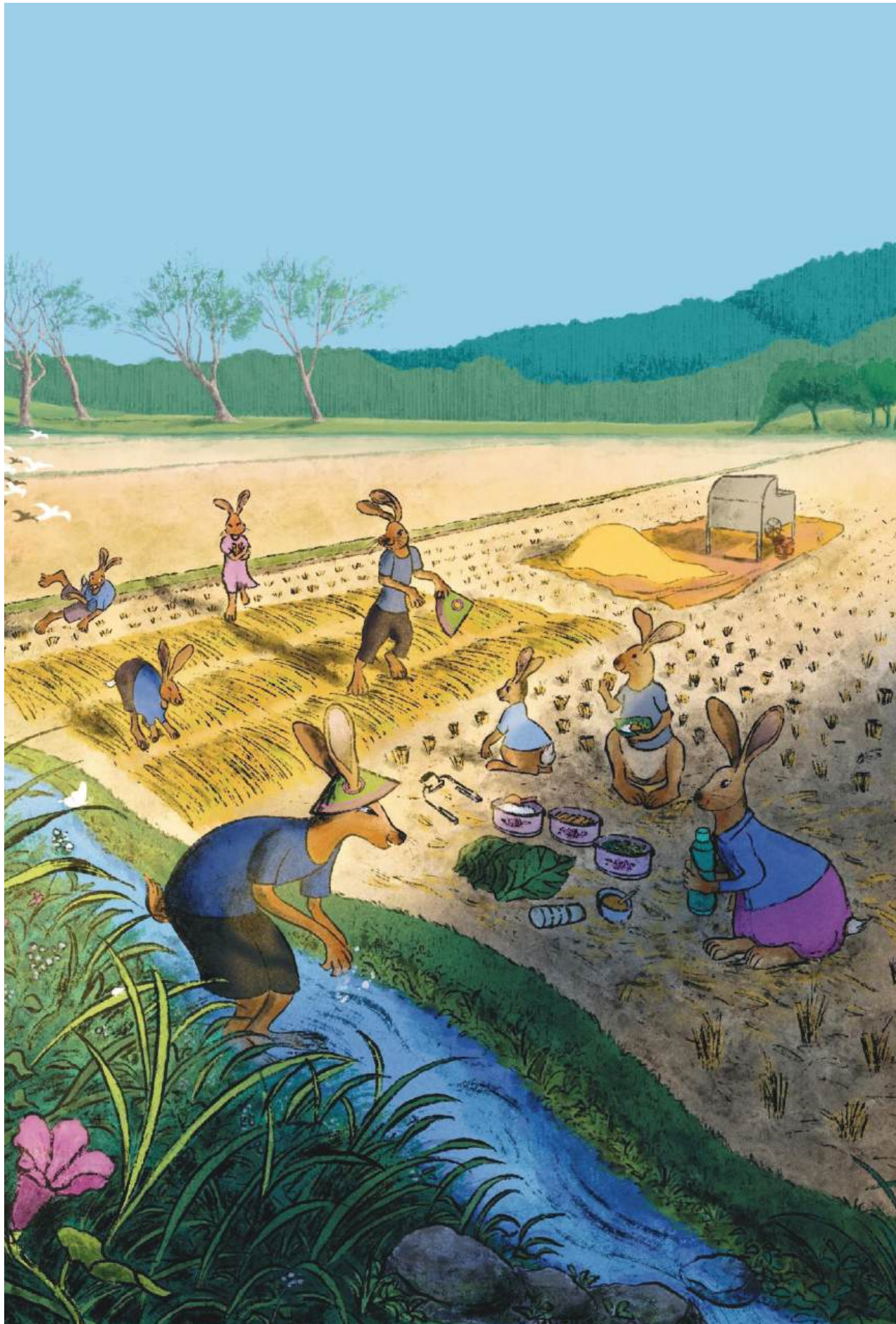


Maria Agatha
GLITTERY OF LELE, 2024

70 cm x 50 cm
Acrylic on Canvas

Rasanya seperti ingin menaiki seekor lele raksasa dan berada di kerajaan lele. Lalu lalang lele yang imut berterbangan dengan lincahnya.

Makanan favoritku, yang hanya dimakan dengan nasi dan sambal lalap. Makanan sejuta umat di Indonesia. Seringkali dipandang sebelah mata, karena sebagian orang mengatakan pakan lele berasal dari bahan kurang bersih. Di lain sisi, lele mulai dikembangkan dalam budidaya, dengan kualitas lebih baik, terutama kandungan omega 3 nya, salah satunya lele albino.



Nai Rinaket

“DI BAWAH LANGIT BIRU”, 2023

Digital, dicetak di atas

kertas Woodstock Betulla 225 gram

“Di Bawah Langit Biru” adalah ilustrasi sampul untuk Bookbird volume ke-62, sebuah jurnal internasional yang fokus pada sastra anak. Hanya diberi kata kunci “kelinci” untuk proyek ini, saya akhirnya membawa ide tersebut ke dalam sejarah pribadi saya sebagai seorang anak dari keluarga petani.

Ilustrasi “Di Bawah Langit Biru” menggambarkan peristiwa panen padi di pedesaan di Pulau Jawa, Indonesia. Saat musim panen tiba, sebuah keluarga dengan bantuan para tetangga bekerja sama memotong dan menggiling tanaman padi menjadi gabah, memisahkannya dari jerami. Mereka memulai pekerjaan sebelum matahari terbit tinggi dan selesai sebelum tengah hari. Di sela-sela kerja keras tersebut, salah satu anggota keluarga yang biasanya anak-anak, disuruh mengantarkan sarapan dari rumah. Maka, seluruh pekerja dan anak-anak duduk-duduk di sawah yang baru dipanen, menikmati nasi hangat dengan tempe goreng dan pecel yang disajikan di atas piring daun, di bawah langit biru.

Beras selalu menjadi simbol kebahagiaan dan harapan kedaulatan pangan masyarakat Jawa. Pada hari-hari ketika kehidupan anak-anak jatuh seperti kelopak bunga yang berguguran karena kejahatan perang dan kelaparan, memberikan lebih banyak ruang untuk memikirkan kembali bagaimana buku anak-anak (dan ilustrasi untuk mereka) dapat terus menyalakan harapan dan membangun ketahanan untuk masa depan yang lebih baik, setara, dan damai menjadi semakin penting.



Nai Rinaket
“KAMPUNG HALAMANKU”, 2023
Digital, dicetak di atas
kertas Woodstock Betulla 225 gram

“Kampung Halamanku” memotret desa tempat saya berasal di Watubonang, Jawa Timur. Ilustrasi ini, sebagaimana tampak tampak apa adanya, menceritakan seorang bocah—dia bernama Mekar—yang tengah bermain dengan gembira di sawah di samping rumahnya yang berwarna kuning. Bersama Mekar, burung-burung beterbangan, entah ikut merasa gembira atau malah terganggu dengan kehadirannya.



Toni Masdiono
ILUSTRASI NOVEL KARYA LEILA S. CHUDORI,
NAMAKU ALAM, 2023

“Kampung Halamanku” memotret desa tempat saya berasal di Watubonang, Jawa Timur. Ilustrasi ini, sebagaimana tampak tampak apa adanya, menceritakan seorang bocah—dia bernama Mekar—yang tengah bermain dengan gembira di sawah di samping rumahnya yang berwarna kuning. Bersama Mekar, burung-burung beterbangan, entah ikut merasa gembira atau malah terganggu dengan kehadirannya.



Volkmar Hoppe, Jerman
PEACE

My simple peace icon resembles a closed eye in a dark blue space. True peace can only be found in your inner self. when you close your eyes, you will arrive in yourself. It puts you in a state of contemplation and unites you with the universe. There is also a second layer of meaning in the icon: the upper part also works as a protective lid for the lower part, like a hand protecting something valuable. So peace needs to be protected, as peace protects us.



Oscar Tunes
“NANG”

50 x 32 cm
Acrylic on canvas

“Nang” Sebuah kesadaran awal manusia Jawa untuk me-recall sebuah kesadaran ketika menapaki hidup di dunia (Nang Kene) yang berarti “disini” saya dilahirkan dan diberi tugas untuk Hamemayu (menjaga, merawat dan melindungi) kehidupan ini, juga manusia yang menyadari akan saudara ciptaan yang lain seperti hewan, tumbuhan dan segala makhlukNYA.

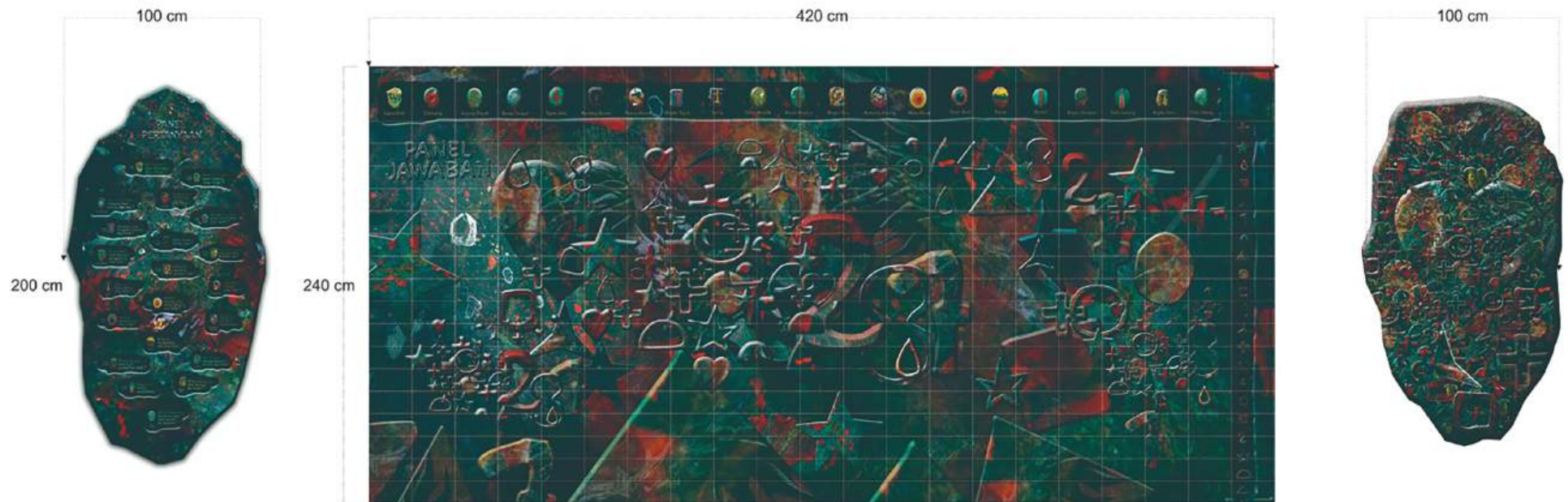


Seto Prama Artho
DUC IN ALTUM
(Bertolaklah ke tempat yang dalam)
59 cm x 79 cm
Cat akrilik pada kanvas

Realitas (kemelut, kelegaan, kepalsuan, harapan, kegembiraan, tragedi), betapa pun riuh dan terang, seringkali dia berwujud kegelapan di hadapan hati yang mencari kedamaian. Mendapatkan ketenangan batin adalah masuk ke dalam dan berdamai dengannya.

Corak monastik menjadi salah satu bentuk yang sering saya pakai dalam karya terutama ketika berbicara tentang keheningan dan rasa. Monasticism tidak selalu harus dipahami lewat kacamata agama. Juga tidak selalu diartikan sebagai keterasingan dari keramaian karena sejatinya keramaian juga kerap mewujud dalam kesunyian batin. Bagi saya sendiri monasticism adalah simbol sebuah nilai kemanusiaan yang nyata yang menyimpan ketegangan. Antara kedamaian dan realitas salah satunya.

Area Kontemplasi Publik “Nogosui”



Sri Hardana

AREA KONTEMPLASI PUBLIK NOGOSUI, 2024

100 x 200 cm (2 Panel) & 400 x 240 cm (1 Panel)

Mix media

Setidaknya ada beberapa pengalaman yang ingin saya sampaikan, antara lain; Pertama, dalam Konteks Budaya dan Tradisi: “Area Kontemplasi Publik Nogosui” menghadirkan pengalaman yang berakar dalam tradisi budaya Jawa melalui penggunaan simbol-simbol dan konsep-konsep dari primbon. Pengunjung diundang untuk merenungkan makna-makna yang tersembunyi dalam kearifan lokal ini, sambil berinteraksi dengan karya seni ini. Kedua, Interaksi Sosial dan Identitas: Interaktivitas dalam karya ini mengajak pengunjung tidak hanya bermain, tetapi juga mengalami pengalaman reflektif dan kontemplatif. Ketiga, Simbolisme dan Makna: Setiap elemen dalam permainan ini mengandung makna filosofis yang merujuk pada aspek-aspek kehidupan seperti nasib, takdir, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Melalui proses memadukan kode batu nogosui dan kode anak panah, pengunjung dihadapkan pada refleksi tentang kehidupan dan kebijaksanaan melalui pertanyaan-pertanyaan yang sederhana. Saya ingin mengajak publik untuk mempertanyakan kembali sejauh mana manusia memiliki kendali atas nasibnya sendiri, dan sejauh mana takdir telah ditetapkan. Dengan demikian, “Area Kontemplasi Publik Nogosui” tidak hanya menjadi sebuah karya interaktif dalam bentuk instalasi, tetapi juga sebuah jendela yang mengundang publik untuk memahami dan merenungkan kearifan lokal dalam warisan budaya kita.



Thomdean
21XX FUTURE SERIES, 2021

60 x 90 cm

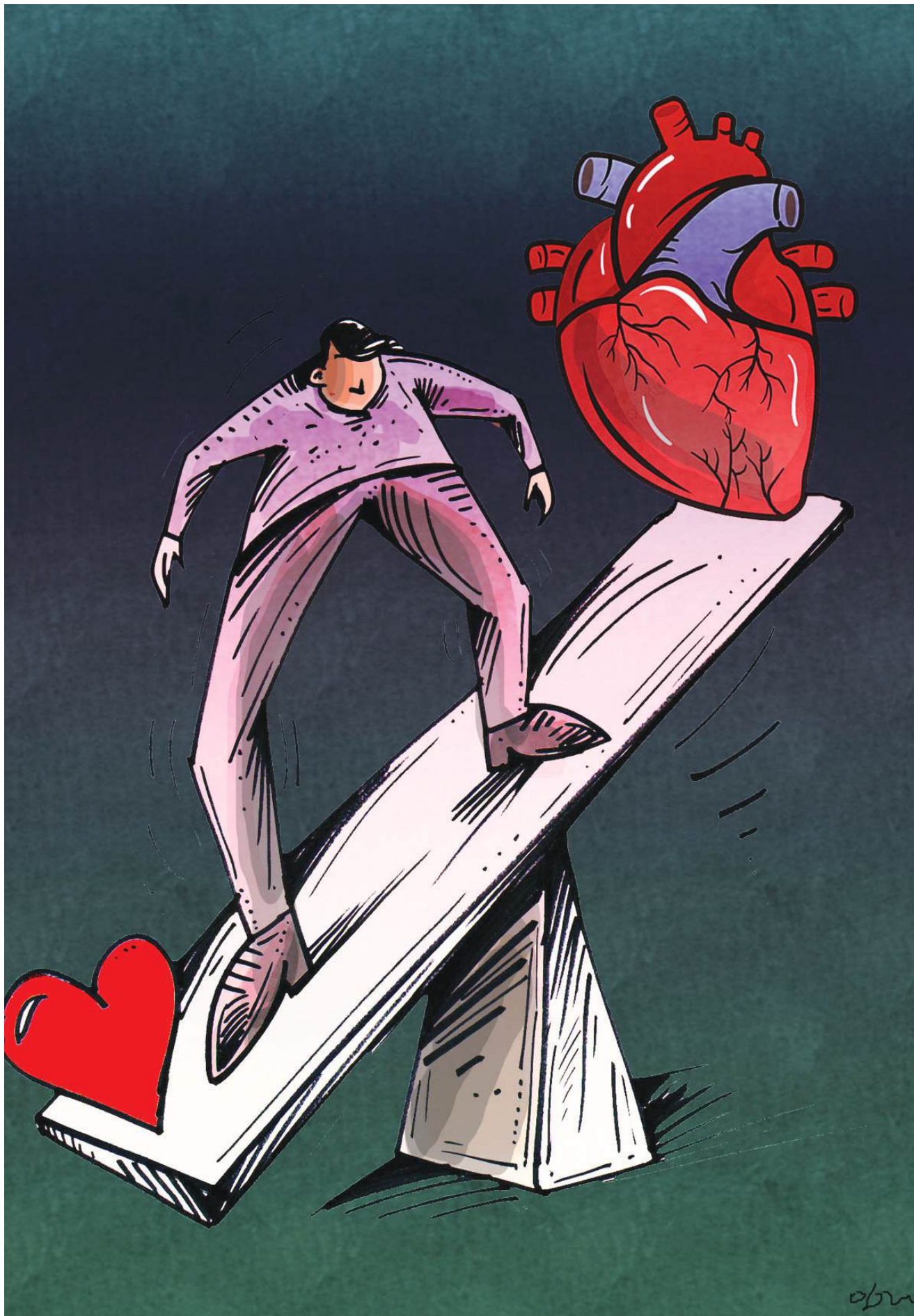
Pensil dan pewarnaan digital

Sketsa konsep utopia sebuah kehidupan baru manusia yang berdamai dengan alam setelah krisis energi. Ilustrasi ini merupakan hasil dari diskusi bersama lembaga keuangan khusus dari Perancis (AFD) tentang imajinasi kehidupan damai di masa depan, ilustrasi ini merupakan jawaban dari pertanyaan dalam diskusi tersebut.



Zulkarnain Lubis
BUDAYA DAN KEBERAGAMAN, 2022
42 Cm x 59.4 Cm
Digital Art

Keberagaman budaya Indonesia menjadi kekayaan yang tak ternilai justru dibanyak tempat budaya menjadi pemersatu bangsa dalam keberagaman, karya ini ingin memberikan harapan bahwa segala bentuk kebudayaan yang ada disetiap daerah harusnya dilestarikan dan bisa menjadi solusi berbagai permasalahan Intoleransi



Oguz Gurel
HEART BALANCE



Gordon James
LIFT OFF



PROFIL SENIMAN



Agah Nugraha

Lahir di Bandung, 1981. Menamatkan Studi di FSRD ITB tahun 2005. Sekarang aktif sebagai Graphic Recorder, Illustrator, komik. Karya buku diantaranya "Playground at Home" (2009), "Mengarang Cerita Serem" Webtoon, Citarum Harum (Rekam Nusantara, 2019), buku ilustratif "Restatement" (STHI Jentera, 2019), komik "Indonesiaku" (2021), komik "Mei Berkabung" (Kontras, 2022), dan buku ilustratif "Menolak Kalah: Merebut Kembali Hak Kebebasan Sipil" (Kontras, 2022).



Ajay Ahdiyati

Ajay Ahdiyati adalah seorang ilustrator dan seniman visual yang tinggal di Kuningan, Indonesia. Ia aktif berkarya di bidang seni rupa sejak tahun 2013. Kini ia juga merupakan kreator seni NFT. Karya-karyanya sebagian besar didominasi warna merah dan abu-abu dengan figur dan subjek yang beragam. Ia juga bekerja sebagai dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual di Universitas Kuningan, Jawa Barat Indonesia. Menempuh Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2013-2017. Magister Desain (M.Ds.), Program Studi Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung (ITB), 2017-2020.



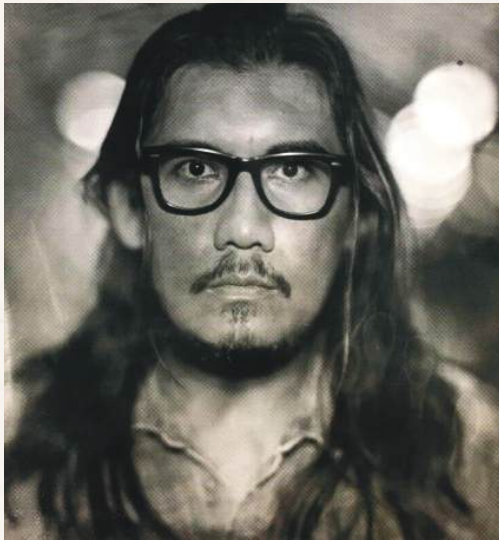
Alim Baktiar

Alim Baktiar lahir di Banyumas, 1979. Ia menyelesaikan pendidikannya di Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa (UST) jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (1998) dan di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta jurusan Seni Lukis (2001). Pameran tunggal diantaranya Pameran ilustrasi cerita anak “ Sriti Wani: Kisah Anak-anak Langit- Bentara Budaya Yogyakarta, 2013. Pameran seni rupa “Wajah Buku” pameran ilustrasi dan sampul buku, Miracle art prints gallery, Yogyakarta. 2021. Pameran bersama diantaranya Pameran Seni rupa “Garisuka” Omah Cepit, Bantul, Yogyakarta, 2022. Pameran seni rupa “Plered Bubrah, Onggopatran, Piyungan Bantul, Yogyakarta 2022. Pameran Seni rupa, Rumah Budaya Kahanan, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta 2022. Pameran “Jogja Comic Week,” Museum Sonobudoyo. Yogyakarta 2022.



Andi Yudha Asfandiyar

Lahir di Malang, 1966. Melanjutkan kuliah di FSRD ITB jurusan Desain Grafis (sekarang DKV) tahun 1985. Profesi yang ditekuni Graphic Designer, Educator (Teacher), Creative Thinking Trainer, Illustrator, Books Writer, Storyteller, Storylustrator, Online Drawer, Visual Literation, Creative Parenting. Pencipta karakter kucing Mio, Peminat & Pegiat aktivitas outdoor termasuk mendaki gunung, Professional Snakes capture. Founder Picu Pacu Kreativitas! Indonesia. Founder PicuPacu Creative Children Community. Founder Institut Drawing Bandung (IDB). Ketua komunitas menggambar : Drawing Garis Hitam. Sejak tinggal di Belgia, 2013 mulai fokus dengan menggambar menggunakan teknik satu tarikan garis tanpa putus tanpa angkat pena (one line drawing). Telah berpameran di Brussels, Libya, Africa, Bandung, Bogor, Cirebon, Jakarta dan Yogyakarta.



Arif Rafhan

Arif Rafhan adalah seniman visual yang telah bekerja di berbagai platform selama 10 tahun. Karyanya mulai dari poster film (Tiger Stripes (2023)), lukisan, grafis novel dan patung. Lebih dari 40 karya buku ilustrasi diterbitkan di Malaysia, Singapura, dan Amerika Serikat. Arif merupakan artis yang mumpuni di Malaysia. Arif pertama kali terjun ke dunia seni pada tahun 2014 dengan debut novel grafis pertamanya yang diterbitkan oleh MPH Malaysia. Ia tetap aktif berkarya ilustrasi, mural dan karya seni lainnya. Bekerja sama dengan Dato Lat (Kampung Boy) dan Gila-Gila magazine 1 Jaafar Taib adalah pencapaian terbesarnya sejauh ini karena keduanya adalah idolanya sejak kecil. Saat Dato Lat sedang mengerjakan novel grafis terbarunya dan Arif beruntung menjadi bagian dari proses pengerjaannya. Dia sekarang bekerja dalam serial animasi komedi-horor Malaysia, Kisah Bawah Tanah.



Chandra Rossellini

Ia Lahir di Jakarta, 1995. Ia menyelesaikan pendidikan S1 Seni Rupa Murni (Lukis) Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018. Pameran tunggalnya XXY Journey Epilogue, Kedai kebun forum, Yogyakarta, 2024. Pameran bersama diantaranya By Hand: in the fringe, "Hybridium", lawangwangi, Bandung, 2024. HAMENGKU HAMANGKU HAMENGGKONI, 80 Tahun Sri Sultan Hamengku, 2023. "Nget-ngetan" Festival Kebudayaan Yogyakarta, Yogyakarta, 2023. Depiction, ChaandlieArt Academy, Ruang Raspati yogyakarta, 2023. "The Mirror of Print: Exploring Identity and Representation through Contemporary Print-making", Artsocietes, Lawangwangi Creative Space, Bandung, 2023.



Cindy Saja

Ia menyelesaikan sarjana seni di Institut Kesenian Jakarta, 2007 - 2011 dan Magister Seni di Institut Teknologi Bandung (ITB), 2012 - 2014. Cindy menemukan minatnya sejak usia dini. Pengalaman pamerannya ; International Exhibition by Institut Teknologi & Bisnis Ahmad Dahlan - Indonesia, 2023. Exhibition of Children's Storybooks - Tacita.id, 2021 & 2019. Comic World Fair (Pameran Dunia Komik) Galeri Nasional Indonesia, Jakarta 2018. Sunday Kid Jokes Solo Exhibition Ruang Seduh Kemang Jakarta & Yogyakarta, 2016.



Damuh Bening

Damuh Bening lahir di Singaraja, 1971. Pameran bersama diantaranya Pameran lukisan di Kampus UNUD Singaraja, 1985 (SMP). Pameran Ilustrasi dan komik Fantastique! Bentara Buda Bali, 2011. Pameran komik Gila Cergam, 2016. Yogyakarta Komik Weeks, 2022. Pameran Kartun I Love U Gudbai, DNA Denpasar, 2023. Pameran Chitra Kala, Uma Seminyak, 2024. Pameran komik XXII Balkanska Smotra Mladih Strip Autrora 2020.



Deskantoro Dwi Utomo

Mengenyam pendidikan seni di ISI (Institut Seni Indonesia), Yogyakarta (2007) dan • SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa), Yogyakarta : (1998).



Djoko Susilo

Djoko Susilo was born in Kendal, 1970. Completed education in Visual Communication Design at UNNES Semarang. Exhibitions include Solo Exhibition “Sisi Lain” Art Exhibition, Arisan Exhibition the Series Semarang Sketchwalk Ten Art Space Semarang, 2020. Watercolor painting exhibition “ Bunga Kehidupan” Kolcai Chapter Semarang, 2021. Exhibition “Semarang dalam Gambar 7 tahun Semarang Sketchwalk”, 2022. Drawing Exhibition “TERAS REMPAH” Wedangan Sukomulyo Surakarta, 2022. Art Exhibition Rasa & Karsa stay coffee Kendal. SANGKAKALA Art Exhibition Tan Art Space Semarang.

Djoko Susilo Lahir di Kendal, 1970. Menyelesaikan pendidikan Desain Komunikasi Visual di UNNES Semarang. Ia Aktif berpameran diantaranya Pameran Tunggal “Sisi Lain” Art Exhibition, Arisan Exhibition the Series Semarang Sketchwalk Ten Art Space Semarang, 2020. Pameran lukisan cat air “Bunga Kehidupan” Kolcai Chapter Semarang, 2021. Pameran “Semarang dalam Gambar 7 tahun Semarang Sketchwalk”, 2022. Pameran Drawing Exhibition “TERAS REMPAH” Wedangan Sukomulyo Surakarta, 2022. Art Exhibition Rasa & Karsa stay coffee Kendal. SANGKAKALA Art Exhibition Tan Art Space Semarang.



Emmanuel Lemaire

Emmanuel Lemaire memulai perjalanan sebagai komikus lewat penerbitan mandiri. Ia menerbitkan buku komik pertamanya pada tahun 2010 setelah melewati sebuah kompetisi. Buku komik tersebut diterbitkan oleh penerbit Bambou. Ia melanjutkan kiprahnya di dunia gambar dengan menerbitkan komik-komik lain juga membuat gambar & ilustrasi yang dipamerkan di berbagai galeri di Prancis. Sejak tahun 2023, ia bekerja sama dengan galeri “Huberty et Breynes” di Paris untuk pameran dan penjualan gambar.

Emmanuel Lemaire started his journey as a comic artist through self-publishing. He published first comic book in 2010 after passing a competition. The comic book was published by Penerbit Bambou. He continued his work in drawing by publishing other comics and making drawings & illustrations which were exhibited in France. Since 2023, he collaborated with the “Huberty et Breynes” gallery in Paris for the exhibition and sale of pictures.



Eko S. Darmansyah

Eko memiliki Pengalaman Berpameran Seni Rupa dan Publikasi Media pada Publikasi Media Cetak Majalah Asrinesia untuk sketsa arsitektur (Majalah Asrinesia, Indonesia, 2021). Meraih Juara 1 Lomba Sektsa Universitas Trisakti, Univ. Trisakti, Jakarta, Indonesia. Mengikuti Pameran Bersama, AWAKEN (Online, Berkurasi), Galeri Nasional, Jakarta, Indonesia (2021) dan pernah mengikuti Pameran Bersama, Semarang International Aquarelle Painting Festival (Online, Berkurasi), Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia (2021), Nominasi 10 Besar Lomba Sketsa Cagar Budaya Yogyakarta, Juara 1 Lomba Sketsa Keraton Yogyakarta, D.I. Yogyakarta, Indonesia (2022).



Emul Moeljono

Emul Moeljono mengawali pendidikan seni rupa di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, Jurusan Seni Murni, dari tahun 1993 hingga 2000, setelah sebelumnya belajar di Sanggar Olah Seni Bandung pada 1992-1993. Selama kariernya, ia telah berpartisipasi dalam berbagai pameran seni. Pada tahun 1996, ia mengikuti Pameran Patung “Gumpal” bersama angkatan 1993 ISI Yogyakarta. Setahun kemudian, ia menggelar pameran tunggal kartun berjudul “Mahasiswa Oh Mahasiswa” dalam rangka Dies Natalis Blue Hikers di Gedung PSBJ Sastra UNPAD, Jatinangor. Pada tahun 2000, Emul turut serta dalam Pameran Seni Bertiga “Haram Jadah” bersama Arya Pandjalu dan Toni Voluentero di Sanggar Ligarsari, Babakan Siliwangi, Bandung. Karyanya juga dipamerkan di acara “Panggung Visual Akademi Samali” di Japan Foundation, Jakarta, pada tahun 2009, serta Pameran Sketsa “(Re)kreasi Garis” di Galeri Nasional pada 4-16 September 2018. Pada 2021, Emul turut serta dalam Pameran Seni “Mendadak Guru” di Bentara Budaya Jakarta, yang berlangsung dari 29 Juli hingga 6 Agustus 2021.



FACHRIZA JAYADIMANSYAH

Fachriza Jayadimansyah seorang perupa kelahiran Banjarmasin Kalimantan Selatan, 3 Februari 1982. Datang dari pulau seberang dengan tujuan Jakarta untuk mengasah ilmu seni di mayor seni Lukis dan melanjutkan pascasarjana di Institut Kesenian Jakarta. Karya-karyanya membicarakan sisi personalnya, isu sosial dan lainnya yang ia anggap penting dengan gaya lukisan ekspresi surealis dan realis. Di setiap karya nya ia berharap menjadi perupa yang dapat menularkan manfaat dalam masyarakat luas.



I Putu Pinky Sinanta

Lahir di Karangasem, 1985. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Seni Rupa dan Desain 2009 Seorang seniman Tuli dengan kemampuan Menggambar Kartun, Karikatur dan mural. Pengalaman bekerja : kartunis Bali Tribune th 2013, Bog-Bog Bali Cartoon 2013-2017, kartunis harian Pos Bali 2013 - sekarang. Aktif berpameran diantaranya Pameran Kartun Bersama Kartunis Bali dim rangka Pesta Kesenian Bali, 2019. Pameran Kartun Bersama dalam rangka Sanur Festival, 2018. Pameran Kartun Bog-Bog Bali Cartoon di Denpasar Festival, 2017. Pameran Kartun OWHC di Sanur Bali, 2016.



Ika W. Burhan

IKA W.BURHAN (24 Desember). Seniman otodidak (melukis, mematung, penulis komik dan kartunis traveller)
STUDI JURUSAN ARKEOLOGI DI UNIVERSITAS INDONESIA (1990-1994). Penghargaan: 1.Finalis/Terpilih dalam Kontes Kartun Kyoto, Universitas Seika (2010),-Nominasi Top 10 Terbaik untuk Kompetisi Kartun Nasional 2009-Bali-Indonesia, Honorable Mentioned di DICACO, Kompetisi Kartun Internasional Daejon, Korea Selatan, 2013 & 2017, 2018 dan Finalis/Terpilih dalam Kontes Kartun Yerusalem: Yerusalem my Heritage (2018).

1 Pameran lukisan tahun 1993,Pameran Seni Rupa di Bentara Budaya Jakarta sejak tahun 2001-2023, Bentarara Bali, Yogya,Sulawesi, Bienal Ceramic I Jakarta,Ancol, exh di taman Budaya Solo bersama Sanggar Bambu (2010, 2023), Duo Patung Keramik exh : bertajuk : Its Fun 2B a Woman-April -Mei 2007,Cemara 6 Gallery-Jakarta,Gather exh lukisan & Patung exh di Bentara Budaya-2008, Kartun exh:KARTUNIS BER(B)SIK, Bentara Budaya Jakarta & Bali, Okt 2018, Gather exh: Creative Freedom#1 & 2 tahun 2020, 2021, Gather Fineart exh. Di Bogor, PERUPA PEREMPUAN BOGOR pada tahun 2019-2023. I LUV U GudBAI Kartun Exh. Bentara Budaya Jakarta dan di DNA Bali (2023), Pameran berdua Kahou N di Jepang (2022 & 23), Pameran Lukisan Indonesian's Dreams (Astra Gallery, 2023)

2. Pameran seni lukis, pematung, dan kartun internasional: di Jepang sebagai seniman undangan pada tahun 2022-2023 bersama K.Nakabayashi, Beyond Covid di Daejon, Seoul 2022, Pameran Kartun di Macedonia, PortoCartoon World Festival, CRISES, Portugal, 2009, Kompetisi Pameran Kartun Turki, 2009, Pameran Keramik: Road of Sout east Asia ,Tenggara-Museum Keramik Yingge-Taipei-Taiwan (Oktober 2009-Februari 2010), Pameran Keramik. Teko Kelinci- CINA, 2011, Kompetisi Kartun Universitas Kyoto-Seika 2010, pameran Ilustrasiana #2 di Bentara Budaya Yogyakarta (2024), pameran berlima DUA

SISI-Talenta Pop Up gallery, Plaza Indonesia (2024).

3. PAMERAN TUNGGAL; Pretty Small (2021), MENYELAMI TERANG (Juli 2023 di IFI WIJAYA Jakarta),

4. Juri pameran lukisan di Japan Foundation 2x, Juri Pameran Poster di Bursa Efek Indonesia ISE, 2023.



Kahou Nakabayashi

Lahir di Maebashi, Gumma, Jepang. Lulus Sekolah Ilmu Politik dan Ekonomi di Universitas Waseda. Sebagai seorang artis, berdasarkan konsep karyanya “Love x Life x Communication”, ia tidak hanya menciptakan seni di kanvas tetapi juga gambar digital dan lukisan tubuh, dalam berbagai gaya ekspresi seni.



FX Widyatmoko Koskow

Lahir di Semarang, 1975. Tinggal di Yogyakarta. Mengajar di Prodi DKV ISI Yogyakarta sejak 2005. Aktif berpameran diantaranya Pameran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Ziarah Lintas Iman”, 20-25 Desember 2023. Pameran bersama “LOVE”, di Bentara Budaya Yogyakarta, 2015. dilanjutkan di Syang Art Space Magelang, 2015. Pameran undangan di Biennale Jogja, 2010.



Li Zefeng

Li Zefeng, Menyelesaikan pendidikannya i Sekolah Tinggi Seni Universitas Yangzhou, 2008, belajar di bawah bimbingan Dr. Liu Yazhang, seorang doktor seni rupa, dan sekarang belajar di Northwest Normal University. Dia sekarang menjadi anggota Asosiasi Riset Jurnalisme Tiongkok, direktur eksekutif Asosiasi Kartunis Zhejiang, wakil direktur Komite Seni Komik Jiaxing, editor foto Harian Jiaxing dan kartunis berita. Ia pandai menggambar garis dengan tangan, gemar menggambar figur dengan tema supernatural, dan membuat kartun komentar berita yang dipadukan dengan fakta. Karya-karyanya telah meraih penghargaan dalam dan luar negeri.



Liuke

Ia berusia 42 tahun, tinggal di kota ChengDu, Provinsi Sichuan. sekarang, ia adalah seorang pengajar seni di Sichuan TOP IT Vocational Institute. Ia menekuni komik. Di waktu luangnya, Dia suka menggambar pemandangan alam dan benda mati dengan cat air.



Lucky Wijayanti

Lahir di Palangkaraya, 1968. Menyelesaikan Sarjana Seni di Institut Kesenian Jakarta, 1997, Magister Penciptaan seni Rupa di Institut Kesenian Jakarta, 2010. Doktor Penciptaan Seni Rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019. Sampai sekarang menjadi tenaga pengajar di Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta. Aktif berpameran diantaranya Perempuan, Seni, & Pandemi, Pameran Virtual, 2021. Face To Face, Pameran Virtual, IKJ, 2021. Pameran Griya Perempuan Art Event, Bali, 2023 Pameran Seni Rupa Festival Kesenian Jakarta, Bali, 2023. Pameran Seni Rupa - Kemendikbud, Jakarta, 2023. Pameran Seni Rupa - Kemendikbud, Jakarta, 2024. Pameran Craft And Play, Jakarta, 2024. Menerima beberapa penghargaan diantaranya 'Commemoration of the Asian Living Human Treasures', Manila-Philippines. 2014. Menerima penghargaan dana hibah penelitian Disertasi Doktor dari Kemenristek RI. 2016. Postdoctoral Fellow BRIN 2022.



Mahendra Oka

Mahendra Oka lahir di Bantul, 1993. Menyelesaikan pendidikan di ISI Yogyakarta. Pameran Tunggal : Pertunjukan tunggal membuat mural pada acara Saarang di kampus IIT, Madras, Chennai, India, 2024. Rurung di 333 Club House, Bali, 2023. Set Suasana di Lagani Coffee, D.I. Yogyakarta, 2021. Pameran Kolektif : Blend, concrete art of skateboarding by Vast, D.I.Y, 2024. Sama-Sama #2 dengan Drabotz di Galeri Srisasanti, Yogyakarta, 2023. Sekuel di Artotel Yogyakarta, 2024. The Art of Sustainable Living by Green Art Space Launching, Green Hostel, Yogyakarta, 2024. X project, Piece of August di It's Ready Space, Yogyakarta, 2024. Artcare di Artjog di JNM Yogyakarta, 2022. Silir di Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta, 2022



Martijn Versteeg

Martijn Versteeg adalah seorang seniman figuratif yang berfokus pada grafit dan arang di atas kertas. karya seninya dapat dikategorikan sebagai 'figuratif' dan mudah dikenali dengan gambar realistiknya yang khas. Exhibition 2023 GALERIE MESTA OLOMOUCE / Czech Republic, 2023. ART REVOLUTION TAIPEI (ART) / Taiwan, 2023. GALLERY AUTREVUE / Netherlands, 2022. GOOD LOOKING / Netherlands, 2022. BURGEMEESTERPORTRET / Netherlands 2022



Michael Valentino

Misel, lahir di kota Ambon, Maluku, 2000. Menyelesaikan studi Desain Komunikasi Visual "Ilustrasi" di Institut Kesenian Jakarta (2017-2021), sekarang aktif sebagai penulis dan komikus. Pengalaman dalam karir sebagai berikut : Narasumber desain karakter dalam acara workshop Iluscamp (2020), Webcomic "Twinkle" (2021), E-Book "Baronda : Mencari kuliner khas Maluku" (2021), Pameran Ilustrasiana Jakarta (2022), Storyboard Artist untuk webcomic dari korea (2022-2023).



Maria Aurellia Dyan Putri Utami

la Lahir di Jakarta, 1999. Riri menyelesaikan studi Ilustrasi di Institut Kesenian Jakarta dengan membuat illustrated music video. Lulus tahun 2021, Riri direkrut salah satu perusahaan rekaman untuk menjadi multimedia desainer hingga sekarang. Pengalaman dalam karir sebagai berikut : Pameran Kaleidoskop 40 Tahun Aktivisme Seni Dolorosa Sinaga - Fotografer, Pameran Variasi Visual Virtual - Perupa, Jakarta Animal Aid Network - Ilustrator, Seni Rupa Desain - Pengajar & Desainer, Trinket By Kath - Tim Kreatif, Citi Unesco - Ilustrator. Aquarius Musikindo - Multimedia Designer, Kathrin Honesta - Asisten Ilustrator, 2020. Damdam Ceramic Studio - Tim Kreatif, 2021. Pameran SDS SSN IKJ - Perupa, Animakini - Narasumber, 2022. Manusiawicara - Ilustrator, 2023.



Maria Savitri Agatha

Lahir di Bekasi, 1998. Menyelesaikan pendidikan di Institut Kesenian Jakarta, 2020. Ia merupakan seorang Pelukis, Mural, Guru Lukis, dan Ilustrator. Ia sangat energik serta memiliki kreativitas untuk menciptakan karya seni dan juga memiliki keunikan. selain membuat lukisan Ia juga membuat konsep acara, membuat konten dan menjadi guru seni. Ia Lahir di Jakarta, 1999. Riri menyelesaikan studi Ilustrasi di Institut Kesenian Jakarta dengan membuat illustrated music video. Lulus tahun 2021, Riri direkrut salah satu perusahaan rekaman untuk menjadi multimedia desainer hingga sekarang. Pengalaman dalam karir sebagai berikut : Pameran Kaleidoskop 40 Tahun Aktivisme Seni Dolorosa Sinaga - Fotografer, Pameran Variasi Visual Virtual - Perupa, Jakarta Animal Aid Network - Ilustrator, Seni Rupa Desain - Pengajar & Desainer, Trinket By Kath - Tim Kreatif, Citi Unesco - Ilustrator. Aquarius Musikindo - Multimedia Designer, Kathrin Honesta - Asisten Ilustrator, 2020. Damdam Ceramic Studio - Tim Kreatif, 2021. Pameran SDS SSN IKJ - Perupa, Animakini - Narasumber, 2022. Manusiawicara - Ilustrator, 2023.



Nai Rinaket

Menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Komunikasi di Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Aktif mengikuti pameran bersama diantaranya Ini Juga Ilustrasi #2, Bandung, 2023. "Ilustrasiana", Pameran Ilustrasi Bentara Budaya, Jakarta, 2022. Book's Illustrator Gallery (BIG) Asian Festival of Children's Content (AFCC) Singapore, Singapore(2022). Bienále Ilustrácií Bratislava (The Biennial of Illustration Bratislava), Bratislava, Slovakia (2021). Sengsara Membawa Nikmat", Pameran Ilustrasi Grafis Sampul Buku Roman Klasik, Yogyakarta, Bentara Budaya (2020)



Toni Masdiono

Lahir di Malang, 1961. Merampungkan studi di FSRD ITB, Jurusan Seni Grafis, 1987. Menekuni kartun untuk media majalah sejak 1978, juga ilustrasi dan komik. Profesi lain sebagai Dosen DKV sejak th 1995, di beberapa perguruan tinggi. Beberapa buku yang sudah dibuat: 14 Jurus Membuat Komik [1998],



Volkmar Hoppe

Lahir 1958 di Griesheim, Jerman. Menempuh pendidikan di Universitas Sains Terapan Darmstadt dan HfG Offenbach, 1978 - 1984. Ilustrator lepas dan desainer grafis sejak 1983. Menjadi dosen di Universitas Darmstadt, 1984 -1994. Sebagai anggota dan salah satu pendiri Illustratoren Darmstadt e.V., sebuah organisasi Ilustrator regional. Aktif berpameran diantaranya; Change, Designhaus Darmstadt, 2022. Unheimlich Großartig, Atelierhaus Darmstadt, 2023. Gretchenfrage 2.0, SAP Walldorf, 2023. Unheimlich. Großartig 2024, Galerie “Der Mixer”, Frankfurt, 2024



Oscar Artunes

Menggambar sejak usia dini dan mengikuti beberapa kali lomba menggambar salah satunya yang diadakan oleh UNESCO (95/96) dan mendapat penghargaan harapan dan juara III. Tahun 2001 memutuskan untuk masuk sekolah SMM (sekolah menengah musik) dengan guru Ibu Elok Shinta dan tahun 2004 melanjutkan kuliah di ISI (Institut Seni Indonesia). Aktif berpameran diantaranya pameran tunggal premiernya yang diadakan di Asmara Cafe(ASCOS) 2015 dengan penulis Andre Tanama. Pameran Bersama “KOSEN” di Bentara Budaya ,Solo Exhibition di Kebun Roti “Langkah” 2019.



Seto Prama Artho

Lahir di Semarang, 1972. Aktif membuat karya sketsa dan Lukis serta memberi workshop di beberapa tempat. Aktif berpameran diantaranya “Sketch and Culture” Sebuah pameran sketsa akbar bersama yang diselenggarakan oleh Sketch Cultura di Bryansk, Module, Russia, 2021. “Sontoloyo”. Pameran sketsa bersama yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta di Taman Ismail Marzuki Jakarta, 2019. “Sketsa foria Urban”. Sebuah pameran sketsa bersama yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Jakarta, 2019.



Sri Hardana

Sri Hardana lahir di Klaten 1977. Menempuh pendidikan di Modern School of Design / MSD dan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Pernah mendapatkan penghargaan karya terbaik Dies Natalis ISI-10 Yogyakarta pada tahun 2000, Sebelumnya meraih penghargaan karya seni terbaik mahasiswa Modern School of Design / MSD, Yogyakarta pada tahun 1997. Aktif melakukan pameran bersama diantaranya Fine Art Exhibition “Excursion” Jakarta Illustration visual Art, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2020. Pameran 30 x 30 “Art for the Earth, Taman Budaya Jawa Barat, Bandung, Jawa Barat, 2020. Fine Art Exhibition “Art & Beyond” Jakarta Illustration visual Art, Koi Gallery Kemang, Jakarta, 2020. Pameran “Merajang Koma”, bersama Komunitas Tersajakkanlah | Seni Literasi, 2Madison Gallery, Kemang, Jakarta, 2021. Pameran “BETAWI MASA KINI, MASA GITU?!”, Annex Gallery, Taman Ismail Marzuki, Jakarta, 2022. Pameran “The 13 Indonesia-Japan Exchange”, SSIA, di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta, 2023. Pajang Karya “SAPA GRAFIS”, Ruang Pajang Karya Bilik Komunitas, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2024. Pameran “Jakarta Provoke! 2024” di Pos Bloc Jakarta, Jakarta. Pameran Tunggal diantaranya 2021 Pameran Tunggal “PINAYUNGAN”, Lorong Artmedia, Matraman, Jakarta Timur, 2021. Gelar Karya Tunggal “Pos Bloc Spektakel - 2nd anniversary”, di North Great Hall, Gedung Pos Bloc, Jakarta Pusat, 2023. Gelar Karya Tunggal “FinEXPO 2023”, OJK & kopi panas bali di Pakuwon Mall Jogja, Yogyakarta, 2023. Gelar Karya Tunggal “Anak panah Nogosui”, Ruang Garasi, Jakarta Selatan, 2024.



Thomdean

Mulai menggambar kartun sejak tahun 2007. Menjadi kartunis editorial di Jakarta Post (2011 - 2016), dan sebagai kartunis editorial di Kompas.id (2017 - sekarang). aktif mengikuti pameran kartun baik nasional maupun internasional diantaranya Kudus Cartoon-Jerusalem Exhibition, Turkey (2018), Jiaxing International Cartoon Biennale of China (2019), International Cartoon Exhibition, Balai Kartun Rossem Malaysia (2019), Male-Female Relation Cartoon Exhibition, Zagreb (2019), 13th Car Cartoon Exhibition, Zagreb (2020), Medplan Humor, Narcism Cartoon Exhibition, Brazil (2020), ASEAN HUMAN RIGHTS CARTOON EXHIBITION, digital platform, Malaysia (2021). Memperoleh berbagai penghargaan diantaranya Best CartoonComic category-Narcism Medplan Humor, Brazil (2020), Best Cartoon-On the Move for Justice and Peace, Jaijagat, india (2020), Special Mention Acknowledgements-13th Car Cartoon Contest, Zagreb (2020), Finalist, IT in cartoon- Independent TV channel I-UA. TV, Ukraine (2020), 1st Prize 14th Car Cartoon Salon, Zagreb, Croatia (2020), 2nd Prize ,Work from Home and Homeschooling, Qatar Cartoon Contest, UAE (2020).



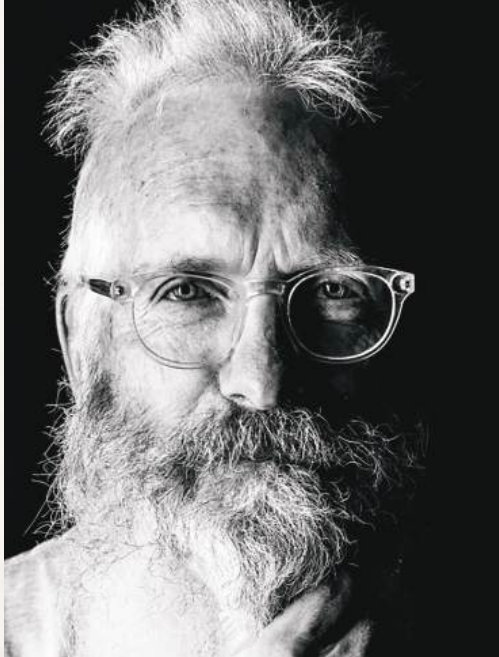
Zulkarnaen Lubis

Menamatkan pendidikan S1 Desain Komunikasi Visual di Universitas Indrapas-ta, 2014. Bekerja di Ditjen Kebudayaan sebagai Graphic Designer in house, memberikan banyak pengalaman event kebudayaan nasional dan internasional seperti world Culture Forum 2016, G20 Cultural Meeting, event Asean Seperti Best of Asean Performance. semua event tadi saya bertanggung jawab sebagai Graphic Design.



Oguz Gurel

Oguz Gurel lahir di Izmit, Turki pada 1968. Lulus dari fakultas tekstil & seni di Universitas Marmare. Oguz Gurel telah menggambar kartun sekitar 15-16 tahun. Karya-karyanya pertama kali diterbitkan di sebuah surat kabar lokal 'Kocaeli' pada tahun 1989. Oguz juga bekerja untuk beberapa surat kabar dan majalah. Memiliki album kartun bernama 'Days with Cartoon'. Ia sebagai presiden di Asosiasi Kartunis Turki selama setahun. Ia telah memenangkan lebih dari 100 penghargaan nasional dan internasional, beberapa diantaranya adalah; peringkat ke-2 di Koran Miliyet (Abdi Ipekçi), peringkat ke-1 di Asosiasi Pers Turki, mendapatkan penghargaan khusus di Ankara Çankaya Belediyesi, peringkat ke-1 di Institut İ Turki (1993), peringkat ke-2 (1994), peringkat ke-2 (1994), penghargaan khusus di Ankara Çankaya Belediyesi. Peringkat ke-4 di Courage World Cartoon Contest (Taiwan), dan peringkat ke-2 di International del Humor (Cuba). Namun, Oguz menggambar untuk harian surat kabar, situs web, dan majalah.



Gordon James

Menyelesaikan pendidikan Seni Grafis, di North Island College Courtenay, BC, 2016-2018. Pameran tunggal di antaranya : Site Seer, solo exhibition of painting and installation Campbell River Public Art Gallery Campbell River, B.C, 2002. The Kitchen Garden and Other Fantasies, The Croft, Calgary, AB, 1999. Pameran bersama di antaranya Fur Persons and Structural Parodies in Clay Comox Valley Art Gallery, Courtenay, B.C, 2009. Primavera DRAW Gallery, Quadra Island, B.C, 2009.

Ucapan Terima Kasih

**Tuhan Yang Maha Esa
Beng Rahadian- Kurator Pameran Ilustrasiana
Seniman yang telah berpartisipasi**

